

**SKRIPSI**

**EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) OLEH PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) KABUPATEN KETAPANG DIMASA PANDEMI COVID-19**



**Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Kajian Manajemen Publik**

**Oleh:**

**Muhammad Hamzah  
NIM. E1011171020**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2022**

**SKRIPSI**  
**EFEKTIVITAS PROGRAM *CORPORATE SOCIAL***  
***RESPONSIBILITY* (CSR) OLEH PT. PERUSAHAAN LISTRIK**  
**NEGARA (PLN) KABUPATEN KETAPANG DIMASA**  
**PANDEMI COVID-19**



Oleh:

**Muhammad Hamzah**

**NIM. E1011171020**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**PONTIANAK**

**2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
OLEH PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) KABUPATEN  
KETAPANG DIMASA PANDEMI COVID-19

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Muhammad Hamzah  
E1011171020

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing Utama

Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si  
NIP. 196905021998022001

Tanggal :

Dosen Pembimbing Pendamping

Deni Darmawan, SE, M. Si  
NIP.197306092007011001

Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)  
OLEH PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PLN) KABUPATEN  
KETAPANG DIMASA PANDEMI COVID-19

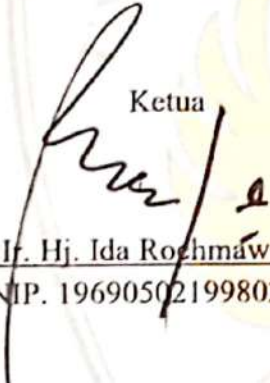
Oleh:  
Muhammad Hamzah  
NIM.E1011171020

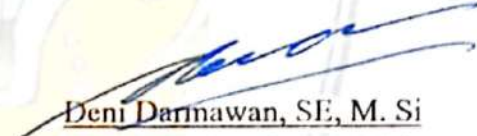
Dipertahankan di :  
Pada Hari/Tanggal : Selasa, 26 Juli 2022  
Waktu : 10.00- 12.00 WIB  
Tempat : Ruang 4

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

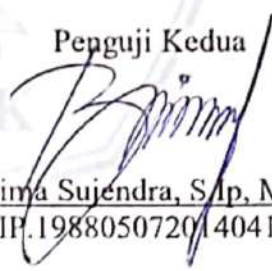
  
Dr. Ir. Hj. Ida Rochmawati, M.Si  
NIP. 196905021998022001

  
Deni Darmawan, SE, M. Si  
NIP.197306092007011001

Penguji Utama

Penguji Kedua

  
Dr. H. Rusdiono, M.Si  
NIP. 196403171988101001

  
Bima Sujendra, S/Ip, M.Si  
NIP.198805072014041002

Disahkan Oleh  
Dekan FISIP Untan



Dr. Martoyo, M. A.  
NIP. 196010031986031004

## ABSTRAK

**Muhammad Hamzah** : Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Kabupaten Ketapang di Masa Pandemi Covid-19. **Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PLN Kabupaten Ketapang dimasa Covid-19. Permasalahan dalam penelitian ini ialah Kurangnya program CSR dari PLN yang bersifat berkelanjutan, kurangnya pemantauan/monitoring yang dilakukan oleh pihak PLN dan kurang responsifnya masyarakat terhadap program pengembangan kampung pengupas ale-ale. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang terjadi berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan. Kesimpulan dari pembahasan skripsi ini ialah tentang program pengembangan kampung pengupas ale-ale, program tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Baik itu dimulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sudah cukup maksimal. Namun memang hanya terdapat beberapa kekurangan terutama pada pengukuran dan pemantauan program yang berjalan, dimana hal ini masih perlu diperbaiki. Diharapkan pihak PLN mempunyai indikator yang jelas mengenai tolak ukur tercapainya target. Karena tanpa adanya indikator yang jelas, maka akan sulit untuk menarik kesimpulan apakah program tersebut sudah tepat sasaran atau belum. Dan dalam pembuatan program CSR untuk kedepanya, diharapkan pihak PLN untuk lebih bisa meningkatkan program yang bersifat pelatihan, dibandingkan program yang bersifat bantuan langsung.

**Kata Kunci** : Efektivitas, CSR, PLN

## ABSTRACT

**Muhammad Hamzah:** The Effectiveness of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program by the State Electricity Company (PLN) of Ketapang Regency during the COVID-19 Pandemic. **Thesis. Public Administration Science Study Program of Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura. Pontianak. 2022.**

This study aimed to determine the Effectiveness of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program by the State Electricity Company (PLN) of Ketapang Regency during the COVID- 19 Pandemic. The problems in this study were the lack of a sustainable CSR program from PLN, the lack of monitoring done by PLN, and the community's lack of responsiveness to the *kampung pengupas ale-ale* development program. This study used the descriptive research design with qualitative data analysis, precisely the type of research that intended to describe events or data findings and symptoms that occurred based on the facts that appeared or as they happened in the field when the research was conducted. The conclusion of this study was that the *kampung pengupas ale-ale* development program had been running quite well. Whether it was in terms of planning or implementation and also the benefits felt by the community were quite maximal. However, there were only a few weaknesses, especially in the measurement and monitoring of ongoing programs, which still needed to be improved. The researcher suggests that the PLN has clear indicators of benchmarks for achieving targets. Because without clear indicators, it will be difficult to draw conclusions about whether the program has been on target or not. In making CSR programs in the future, the researcher also suggests PLN be able to improve programs that are training, compared to programs that are direct assistance.

**Keywords:** Effectiveness, CSR, PLN.



## **RINGKASAN SKRIPSI**

Skripsi ini berjudul Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PLN Kabupaten Ketapang dimasa Pandemi Covid-19. Judul ini dipilih karena adanya fenomena masalah seperti kurang responsifnya masyarakat dalam menanggapi program CSR oleh PLN lebih khususnya pada program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale, dan juga masih kurangnya program CSR dari PLN yang bersifat berkelanjutan. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Efektivitas Program CSR Oleh PLN Kabupaten Ketapang di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang terjadi berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Budiani sebagai tolak ukur dalam mengukur efektivitas program CSR oleh PLN. Budiani (2007, 53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat

tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Pencapaian Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Hasil dari pembahasan skripsi ini ialah tentang program pengembangan kampung pengupas ale-ale, program tersebut sudah berjalan dengan cukup baik. Baik itu dimulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sudah cukup maksimal. Namun memang hanya terdapat beberapa kekurangan terutama pada pengukuran dan pemantauan program yang berjalan, dimana hal ini masih perlu diperbaiki. Diharapkan pihak PLN mempunyai indikator yang jelas mengenai tolak ukur tercapainya target. Karena tanpa adanya indikator yang jelas, maka akan sulit untuk menarik kesimpulan apakah program tersebut sudah tepat sasaran atau belum. Dan dalam pembuatan program CSR untuk kedepannya, diharapkan pihak PLN untuk lebih bisa meningkatkan program yang bersifat pelatihan, dibandingkan program yang bersifat bantuan langsung.



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Hamzah

Nomor Mahasiswa : E1011171020

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang atau lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 26 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Muhammad Hamzah

E1011171020

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

“Apabila sesuatu yang kau senangi tidak terjadi, maka senangilah apa yang terjadi” (Ali bin Abi Thalib)

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa.
2. Ayah saya yang bernama Abdurahman yang selalu memberikan saya dukungan baik itu berupa material maupun motivasi disaat saya menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu saya yang bernama Ayu Kamsiah yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu mendukung semua keputusan yang saya pilih sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini
4. Adik saya yang bernama Yulia Ningsih yang telah memacu semangat saya untuk segera menyelesaikan masa studi saya
5. Sahabat seperjuangan saya yang kami beri nama *Agent of Adm'17* yang beranggotakan Andika WP, Gani Z, Tri John H, Ravin D, Rizky Dwi Putra, Parjiman Aditya, Juventus Albertus, dan Saya sendiri. Sahabat seperjuangan yang saling mendukung disaat susah maupun senang
6. Teman-teman di lingkungan FISIP UNTAN khususnya teman-teman dari prodi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2017 yang selalu memberikan kritik dan saran kepada peneliti.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Kabupaten Ketapang di Masa Pandemi Covid-19”.

Skripsi ini merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan masa studi dan mendapatkan gelar sarjana pada fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan karena bagaimana pun penelitian ini merupakan langkah awal dalam perjalanan ilmu pengetahuan yang peneliti dapatkan.

Peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, karena tanpa bantuan mereka peneliti akan kesulitan dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Martoyo, M.A. Selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Ir. Hj Ida Rochmawati, M.Si selaku pembimbing utama dan Deni Darmawan, M.Si selaku pembimbing pembantu, yang selalu

memberikan peneliti motivasi, arahan, bimbingan baik mengenai metodologi, literatur, dll dalam peneliti menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Rusdiono, M.Si selaku penguji utama dan Bima Sujendra, S.Ip, M.Si selaku penguji pendamping dalam penelitian skripsi ini yang telah memberikan masukan dan saran-saran dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Martinus, S.Sos, M.Ab Selaku Dosen Pembimbing akademik saya selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanungpura Pontianak.
5. Pembantu Dekan, Bapak/Ibu Dosen, Staf Tata Usaha dan Akademik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura yang telah banyak memberikan dukungan selama dalam usaha perkuliahan.
6. Pihak UP3 PLN Kabupaten Ketapang yang telah memberikan peneliti bantuan baik berupa data, dokumentasi dll dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga untuk kedepannya UP3 PLN Kabupaten Ketapang semakin menjadi lebih baik.
7. Pihak Kantor Desa Sukabangun dan Masyarakat Desa Sukabangun yang telah membantu dan bekerjasama dalam memberikan bantuan kepada peneliti dalam memperoleh data-data penelitian
8. Terimakasih kepada berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satua persatu yang telah berperan memberikan bantuan baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung.

Demikian yang dapat peneliti sampaikan, peneliti menyadari masih banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini maka kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan agar peneliti bisa melakukan penelitian yang lebih baik untuk kedepannya. Akhir kata peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, semoga kita semua selalu dalam lindungan dan selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.

Pontianak, 26 Juli 2022

Muhammad Hamzah  
E1011171020

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iv</b>
<b>RINGKASAN SKRIPSI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Fokus penelitian .....	10
1.4. Rumusan Masalah .....	10
1.5. Tujuan Penelitian.....	10
1.6. Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	11
1.6.2. Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1. Efektivitas .....	12
2.1.1. Pengertian efektivitas .....	12
2.1.2. Pengukuran Efektivitas.....	14
2.2. Corporate Social Responsibility (CSR) .....	18
2.2.1. Pengertian Corporate Social Responsibility .....	18
2.2.2. Manfaat Corporate Social Responsibility .....	20

2.2.3.	Dasar Hukum Corporate Social Responsibility .....	23
2.2.4.	Tahap-tahap penerapan Corporate Social Responsibility.....	25
2.2.5.	Evaluasi Program CSR .....	27
2.3.	Hasil Penelitian Relevan .....	30
2.4.	Kerangka Pikir Penelitian.....	34
<b>BAB III.....</b>		<b>37</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>		<b>37</b>
3.1.	Jenis Penelitian.....	37
3.2.	Langkah-Langkah Penelitian.....	38
3.3.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.3.1.	Lokasi Penelitian .....	39
3.3.2.	Waktu Penelitian .....	39
3.4.	Subjek dan Objek Penelitian .....	41
3.4.1.	Subjek Penelitian.....	41
3.4.2.	Objek Penelitian .....	41
3.5.	Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.6.	Instrumen Penelitian.....	43
3.6.1.	Pedoman Observasi .....	44
3.6.2.	Pedoman Wawancara .....	44
3.6.3.	Peralatan Dokumentasi .....	44
3.7.	Analisis Data .....	44
3.7.1.	Keabsahan Data.....	44
3.7.2.	Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV .....</b>		<b>48</b>
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....</b>		<b>48</b>
4.1.	Profil kabupaten Ketapang .....	48
4.1.1.	Sejarah singkat Kabupaten Ketapang .....	48
4.2.	Latar Belakang dan Sejarah PLN Kalimantan Barat.....	52
4.2.1.	Visi, Misi, Tata Nilai dan Kompetensi Inti Perusahaan .....	54
4.2.2.	Tata Nilai Budaya Perusahaan.....	57
4.2.3.	Maksud dan Tujuan Perusahaan .....	61
4.2.4.	Kompetensi Inti .....	61
4.2.5.	Struktur Organisasi.....	62

4.2.6. Makna logo PLN .....	62
<b>BAB V.....</b>	<b>65</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
5.1. Hasil Penelitian .....	65
5.2. Pembahasan.....	66
<b>BAB VI.....</b>	<b>81</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
6.1. Kesimpulan .....	81
6.2. Saran .....	84
6.3. Keterbatasan Penelitian .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	90



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Program CSR PLN Tahun 2021 .....	6
Tabel 1.2. Status Kelompok Produksi Olahan Ale-Ale .....	8
Tabel 2.1. Hasil Penelitian Relevan .....	30
Tabel 3.1. Waktu Penelitian .....	39
Tabel 5.1. Prosedur Pengajuan Ususal Program CSR .....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998. BUMN merupakan perusahaan yang sebagian besar sahamnya dimiliki oleh negara. Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruhnya atau sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan. Perusahaan Umum (PERUM) adalah BUMN yang seluruh modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham, yang bertujuan untuk kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Seperti perusahaan pada umumnya, BUMN juga memiliki orientasi untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Namun keberadaan perusahaan ini sendiri sangat di pengaruhi oleh dukungan dari masyarakat. Dukungan dari masyarakat sangat mempengaruhi perusahaan untuk kedepannya. Menurut Elkington (1997) dalam Lako (2011, 44) agar bisnis korporasi bisa tumbuh secara berkelanjutan hanya ada satu pilihan, yaitu menyelaraskan pencapaian kinerja laba

(Profit), dengan kinerja sosial (People), dan kinerja lingkungan (Planet) secara berkesinambungan. Maksud dari pendapat tersebut ialah menjadikan perusahaan tidak hanya memperhatikan profit, tetapi juga lebih memperhatikan tanggung jawab atas dampak kegiatan dan lingkungan sosial perusahaan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2003 mengenai Badan Usaha Milik Negara, dijelaskan melalui pasal 2 bahwa BUMN memiliki maksud dan tujuan berupa (1) memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya; (2) mengejar keuntungan; (3) menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyedia barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak; (4) menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta dan koperasi; (5) turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat, perusahaan bisa menjalankan program yang sudah diatur oleh pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dimana perusahaan diwajibkan untuk menjalankan program tanggungjawab sosial perusahaan yang biasa disebut dengan CSR. Corporate Social Responsibility (CSR) atau biasa disebut tanggung jawab Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen berkelanjutan dari komunitas bisnis yang bertanggung jawab atas efek negatif dan mencegah efek negatif agar tidak akan merugikan masyarakat dan lingkungan. Dunia bisnis juga ditujukan untuk menyelaraskan kinerja laba dengan kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

Dengan menerapkan CSR, perusahaan juga bisa menciptakan citra positif di mata publik. Kewajiban untuk melaksanakan CSR ini sudah diatur dalam Bab V Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Pasal 74 UU No. 40 Tahun 2007 yang menyebutkan sebagai berikut:

- Ayat 1 Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- Ayat 2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dalam ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- Ayat 3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- Ayat 4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Perusahaan Listrik Negara atau biasa disebut dengan PLN merupakan salah satu BUMN yang bergerak pada industri kelistrikan yang ada di Indonesia, dimana hampir seluruh pendistribusian tenaga listrik di Indonesia di kelola oleh PLN. Berdasarkan UUD Nomor 30 tahun 2009 pasal 1 ayat 3 menyatakan Usaha penyediaan tenaga listrik adalah pengadaan tenaga listrik meliputi pembangkitan, transmisi, distribusi, dan penjualan tenaga listrik kepada konsumen. PLN disini

berperan untuk mendistribusikan listrik kepada rakyat Indonesia secara adil dan merata.

Namun dalam kenyataannya, pendistribusian listrik oleh PLN di Kabupaten Ketapang masih belum begitu maksimal. Hal ini disebabkan oleh masih seringnya terjadi gangguan pada sistem kelistrikan di Kabupaten Ketapang sehingga hal ini sangat mengganggu aktivitas masyarakat dimasa pandemi dimana hal ini menyebabkan citra PLN di mata masyarakat Kabupaten Ketapang menjadi kurang baik. Oleh karena itu untuk mengembalikan citra positif perusahaan salah satu jalannya ialah dengan melaksanakan program CSR. Dimana, dimasa pandemi seperti sekarang banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan baik itu dari segi ekonomi, pendidikan, dan bantuan lainnya.

Pandemi adalah wabah penyakit yang menyebar pada saat yang sama, itu ada di mana-mana dan mencakup wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah epidemi yang menyebar ke hampir semua negara bahkan benua, dan sering mempengaruhi sejumlah besar orang. Peningkatan insiden lebih tinggi dari yang normal biasanya terjadi, penyakit juga dapat terjadi secara tiba-tiba pada suatu populasi di suatu wilayah geografis. Pandemi juga penyakit yang harus diwaspadai semua orang, karena penyakit ini bisa menyebar tanpa disadari. Untuk memprediksi dampak epidemi di sekitar kita, yang harus kita lakukan adalah menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada sekitar kita. Wabah ini tidak terjadi tiba-tiba, itu terjadi di daerah tertentu dan kemudian menyebar ke beberapa daerah lain segera.

Penyakit virus corona (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan dan disebut sindrom pernapasan akut atau parah corona virus 2 (SARS CoV-2). Penyakit virus corona sebelumnya belum ditemukan dan diidentifikasi pada manusia, virus ini dapat menyebar dari orang ke orang melalui kontak dekat yang sering dan yang beresiko tinggi untuk tertular penyakit ini ialah orang-orang yang melakukan kontak dekat dengan pasien Covid-19 (Contohnya dokter dan perawat). Corona virus adalah virus yang biasanya ditemukan pada hewan dan dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Orang-orang yang telah terinfeksi virus ini dan dapat dengan mudah menyebarkannya ke tempat lain, penyakitnya adalah penyakit pernapasan dari flu biasa hingga penyakit yang lebih serius seperti: Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut parah (SARS).

Membatasi atau menjaga jarak adalah sebuah tindakan atau langkah-langkah yang diambil untuk mencegah penyebaran penyakit menular dengan cara menjaga jarak fisik dengan orang lain dan hindari tempat berkumpul yang besar. Hal ini dilakukan untuk mengurangi penyebaran penyakit Covid-19 saat ini sedang terjadi di sekitar kita. Jarak dan pembatasan sosial bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kontak antara orang-orang yang berinteraksi untuk meminimalkan penyebaran penyakit menular, terutama yang menyebabkan korban tewas. Tindakan ini disertai dengan selalu menjaga kebersihan Dengan kebiasaan mencuci tangan.

Akibat dari penyebaran virus ini, terdapat beberapa sektor yang terdampak cukup signifikan seperti disektor perekonomian dan pendidikan. Salah satunya

ialah masyarakat Kabupaten Ketapang. Sebagai bentuk tanggungjawab sosial masyarakat, PLN bisa memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi covid-19. Pelaksanaan program CSR dimasa pandemi seperti sekarang akan sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan, salah satunya seperti bantuan pelatihan demi membantu perekonomian dan bantuan lainnya. Dengan adanya program ini tentu saja akan mengurangi beban masyarakat di bidang perekonomian. Beberapa program yang sudah terlaksana di Kabupaten Ketapang sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Program CSR PLN Tahun 2021**

<b>No</b>	<b>Nama Program</b>	<b>Lokasi Pelaksanaan</b>	<b>Jenis Bantuan</b>	<b>Angaran Program</b>
1	Program Penataan Tanaman dan Lampu di Taman Merdeka	Taman Merdeka Ketapang	Perbaikan lampu taman	Rp. 124.999.600
2	Program Lentera Hati Borneo	Masjid Al-Aqwam Desa Pangkalan Buton, Sukadana	Bantuan Sarana Ibadah	Rp. 15.000.000
3	Pembangunan Surau Al-Muttaqin	Masjid Al-Muttaqin, Manis	Bantuan Bahan	Rp. 15.000.000

		Mata	Bangunan	
4	Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale	Desa Sukabangun Luar	Pelatihan	Rp. 78.000.000

Dari beberapa program di atas, dapat diketahui bahwa beberapa program yang telah dilaksanakan sebagian besar diberikan dalam bentuk bantuan langsung dan juga hanya dibidang pembangunan. Dan ada juga beberapa program bantuan langsung yang termasuk dalam program PLN Peduli. Namun, program yang bersifat berkelanjutan hanyalah program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale. Sedangkan sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2016 tentang Pengelolaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Di Kalimantan Barat pada pasal 4 poin ke 11 menyatakan bahwa mengenai penyelenggaraan TSBLP harus berdasarkan asas berkelanjutan.

Dan mengenai program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Sukabangun untuk bisa mengolah makanan khasnya yaitu ale-ale untuk menjadi produk yang bernilai jual lebih. Ale-ale merupakan hewan air laut sejenis kerang yang banyak terdapat di daerah Ketapang, Kalimantan Barat. Bahkan ale-ale ini dijadikan sebagai maskot kota. ale-ale dapat ditemukan dengan mudah karena perairan ketapang belum tercemar polusi dan membuat para masyarakat menjadi mudah untuk mencari ale-ale. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan dapat memberikan masyarakat pengetahuan baru yang belum mereka miliki. Namun pada



kenyataanya program tersebut masih belum berjalan secara maksimal, setelah pelaksanaan pelatihan selesai dilaksanakan, pihak masyarakat tidak lagi melakukan produksi terhadap produk yang telah diajarkan dan juga dari pihak PLN maupun Desa juga tidak melakukan himbauan kembali mengenai produksi produk tersebut. Sehingga hal ini terkesan hanya sekedar pelatihan biasa padahal dari PLN sudah mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk program tersebut. Apabila program ini memang bisa berjalan secara maksimal, maka hal ini tentu bisa membantu perekonomian masyarakat di Desa Sukabangun.

**Tabel 1.2. Status Kelompok Produksi Olahan Ale-Ale**

No	Nama Kelompok Produksi	Ketua Kelompok	Anggaran Kelompok	Status
1	Steak Ale-Ale	Budiman	Rp. 1.000.000	Tidak Memproduksi
2	Ale-Ale Krispi	Mila Kontsa	Rp. 1.000.000	Produksi
3	Abon Ale-Ale	Siti Aminah	Rp. 1.000.000	Tidak Memproduksi
4	Kerupuk Ale-Ale	Zainudin	Rp. 1.000.000	Tidak Memproduksi

*Sumber : Kepada Dusun 3 Desa Sukabangun*

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa dari empat kelompok yang telah dibagi dalam memproses olahan ale-ale, hanya satu kelompok yang melakukan produksi olahan ale-ale. Dari hal ini dapat diketahui bahwa respon masyarakat

dalam menanggapi program pelatihan yang telah diberikan oleh PLN dianggap belum maksimal dan bantuan yang diberikan oleh PLN dinilai belum tepat sasaran. Dan juga pengawasan yang dilakukan pihak PLN dan juga pihak Desa masih belum optimal sehingga masyarakat tidak menganggap program ini dengan serius.

Pihak PLN juga belum bisa melakukan pemantauan secara optimal dikarenakan ada hal lain yang menjadi prioritas sehingga pemantauan ini hanya dilakukan melalui seocial media saja seperti WA. Dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, memang program ini belum ada menghasilkan produk lagi. Untuk memaksimalkan hasil dari program pengembangan kampung pengupas ale-ale, perlunya ada kerjasama yang baik antara pihak PLN dan pihak yang bersangkutan untuk mewujudkan program bantuan yang efektif. Namun dikarenakan kurangnya responsif masyarakat dan pemantauan yang dilakukan oleh PLN, maka program tersebut tidak berjalan secara maksimal. Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti menarik untuk meneliti mengenai “EFEKTIVITAS PROGRAM CSR OLEH PLN KABUPATEN KETAPANG DI MASA PANDEMI COVID-19”

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan di atas, ada beberapa masalah yang menarik untuk dibahas, yaitu:

1. Kurangnya program CSR dari PLN yang bersifat berkelanjutan

2. Kurangnya pemantauan/monitoring yang dilakukan oleh pihak PLN maupun pihak Desa
3. Kurang responsifnya masyarakat terhadap program CSR terutama pada program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale

### **1.3. Fokus penelitian**

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka peneliti menetapkan fokus penelitian ini berfokus pada masalah Kurang responsifnya masyarakat terhadap program CSR terutama Program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale Program CSR Tahun 2021.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, perlu sekiranya untuk dicermati lebih mendalam mengenai pelaksanaan program CSR oleh PLN Kabupaten Ketapang. Oleh karena itu, meneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana Efektivitas Program CSR Oleh PLN Kabupaten Ketapang di Masa Pandemi Covid-19”.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan CSR oleh PLN Kabupaten Ketapang di masa pandemi covid-19
2. Untuk mengetahui efektivitas program CSR yang dilakukan oleh PLN Kabupaten Ketapang

3. Untuk mengetahui seberapa jauh manfaat yang diterima oleh masyarakat Kabupaten Ketapang melalui program CSR yang dilakukan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi kita tentang bagaimana efektivitas program CSR oleh PLN di masa pandemi covid-19 dalam membantu masyarakat Kabupaten Ketapang

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan pihak PT. PLN dapat mengetahui tingkat efektivitas program CSR yang telah dilakukan. Dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan kritikan dan masukan kepada pihak PT. PLN.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Efektivitas**

##### **2.1.1. Pengertian efektivitas**

Menurut Manahan P. Tampubolon (2007, 75) efektivitas adalah pencapaian sasaran yang telah disepakati secara bersama, serta tingkat pencapaian sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas. Sedangkan menurut Siagian (2007, 24) efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Pasolong (2014, 4) efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan dalam istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata lain sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Emerson dalam Hasibuan (2005, 242) menyebutkan “Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”. Hal Senada juga dikemukakan oleh Subagyo (dalam Budiani 2009) menyatakan “Efektivitas adalah kesesuaian antara

output dengan tujuan yang ditetapkan”. Apabila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya maka dikatakan efektif, sedangkan kalau tujuan atau sasaran itu tidak selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan maka pekerjaan itu tidak efektif.

Handoko (2001, 44) menyatakan pengertian efektivitas kerja sebagai berikut : Efektivitas diartikan sebagai gambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada hasil guna daripada suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai, serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya dan mencapai target-targetnya.

Robbins dalam Tika (2010, 129) memberikan definisi efektivitas merupakan sebuah pencapaian dalam suatu organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Begitu juga pendapat dari A.F Stoner dalam Nawawi (2013, 190) mengartikan efektivitas sebagai kemampuan dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai. Richard L. Daft dalam Priansa, Doni Juni; Garnia (2013, 11) mengungkapkan bahwa efektivitas yaitu seberapa jauh organisasi dalam mencapai tujuannya. Komaruddin dalam Dyah Mutiarin & Arif Zainuddin (2014, 96), efektivitas adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan dalam suatu aktivitas manajemen dalam menapai tujuannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu tolak ukur akan suatu tujuan, pekerjaan, atau target dari suatu perusahaan atau instansi mengenai hasil atau output yang ingin dicapainya. Apabila hasilnya sudah mendekati dengan yang diharapkan, maka hal ini akan di bilang efektif. Namun sebaliknya, apabila jauh dari hasil yang diinginkan maka hal ini tidak efektif.

### **2.1.2. Pengukuran Efektivitas**

Dalam mengukur efektivitas sebuah program, tidak bisa hanya dilakukan berdasarkan secara sembarangan harus berdasarkan dari beberapa indikator yang bisa dijadikan sebuah tolak ukur untuk mengetahui apakah sebuah program/tujuan telah tepat sasaran atau tidak. Tingkat efektivitas juga dapat dinilai dengan mengevaluasi kinerja program berdasarkan dari hasil nyata yang telah dicapai. Namun, jika hasil program tersebut tidak akurat dan menyebabkan tujuan tidak terpenuhi, maka dengan demikian dapat dikatakan program tersebut tidak efektif. Dalam mengukur suatu efektifitas diperlukan beberapa pendekatan-pendekatan yang diperlukan yang berfungsi sebagai dasar dari pengukuran efektifitas.

Secara eksplisit, Robbin yang dikutip Indrawijaya (2010, 177), menjelaskan ada empat pendekatan dalam memandang efektivitas suatu organisasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Pendekatan pencapaian tujuan (goals attainment approach). Pendekatan yang memandang bahwa keefektifan suatu organisasi harus dinilai sehubungan dengan pencapaian tujuan (ends), dan keseimbangan caranya (means).
- b. Pendekatan sistem (system approach). Pendekatan guna meningkatkan eksistensi suatu organisasi, sehingga yang perlu diperhatikan dalam pendekatan ini yaitu SDM, struktural organisasi serta pemanfaatan teknologi
- c. Pendekatan konstituensi-strategi (strategic-constituencies approach). Pada pendekatan ini, agar suatu organisasi dapat melangsungkan kehidupannya, maka diperlukan dukungan terus menerus
- d. Pendekatan yang nilai-nilai yang bersaing (competing value approach). Pendekatan ini adalah gabungan dari ketiga pendekatan diatas, masing-masing didasarkan pada suatu kelompok nilai

Sedangkan, Etzioni yang dikutip oleh Indrawijaya (2010, 187), juga mengungkapkan mengenai pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang di sebut SYSTEM MODEL yang terdiri dari empat kriteria, yaitu adaptasi, integrasi, motivasi dan produksi.

- a. Adaptasi

Adaptasi mempersoalkan kemampuan organisasi untuk menelaraskan diri dengan lingkungannya.

- b. Integrasi



Integrasi merupakan pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas terhadap tingkat kemampuan organisasi dalam melakukan sosialisasi, mengembangkan konsensus serta berbagai bentuk komunikasi lainnya.

c. Motivasi

Motivasi merupakan pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas mengenai kelengkapan sarana dalam pelaksanaan tupoksi, serta hubungan perilaku organisasi dengan organisasinya.

d. Produksi

Pendekatan yang mengukur tingkat efektivitas dengan dihubungkannya dengan intensitas kegiatan suatu organisasi serta jumlah dan mutu keluaran suatu organisasi.

Berdasarkan dari beberapa pendekatan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa setiap organisasi/instansi memerlukan beberapa pengembangan tersendiri mengenai sasaran atau target dari programnya sehingga hal ini bisa disesuaikan dengan anggaran dan target yang ditentukan. Maka untuk mengetahui tentang efektivitas suatu program yang telah dilaksanakan diperlukan beberapa indikator yang bisa dijadikan tolak ukurnya.

Menurut Budiani (2007, 53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

### 3. Pencapaian Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 4. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Sedangkan menurut Streers dalam Lestari (2016, 39) mengungkapkan ada tiga indikator dalam mengukur efektivitas. Ia mengatakan bahwa indikator tersebut sebagai berikut:

### 1. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan ialah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai proses. Oleh karena itu, agar perolehan tujuan akhir semakin terjamin, dibutuhkan pentahapan, baik dalam artian pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti prioritasnya. Pencapaian tujuan terdiri dari dua sub-indikator, yaitu: sasaran dan kurun waktu yang merupakan target kongkret.

### 2. Integrasi

Integrasi adalah mengukur tingkat kemampuan organisasi untuk melakukan komunikasi atau sosialisasi serta pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

### 3. Adaptasi

Adaptasi ialah kemampuan organisasi guna menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bersangkutan dengan kesesuaian pelaksana program dengan keadaan di lapangan.

Berdasarkan dari beberapa cara dalam mengukur efektivitas suatu program, maka peneliti akan memilih teorinya Budiani yaitu dalam mengukur ke efektivitasan program dapat dengan cara :

- a. Ketepatan sasaran program
- b. Sosialisasi program
- c. Pencapaian tujuan program
- d. Pemantauan program

Karena dengan indikator ini peneliti dapat menentukan efektivitas program CSR oleh PLN apakah sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum.

## **2.2. Corporate Social Responsibility (CSR)**

### **2.2.1. Pengertian Corporate Social Responsibility**

Menurut bahasa, corporate social responsibility diartikan sebagai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas memilih menggunakan istilah Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan untuk penjabaran dalam peraturan tersebut. Pasal 1 ayat 3 Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan terbatas (disingkat UUTP) menegaskan bahwa “tanggungjawab sosial dan lingkungan adalah komitmen

perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”.

Menurut Busyra (2012, 28) merumuskan pengertian CSR adalah sebagai komitmen perusahaan untuk melaksanakan kewajiban yang didasarkan atas keputusan untuk mengambil kebijakan dan tindakan dengan memerhatikan kepentingan para stakeholders dan lingkungan dimana perusahaan melakukan aktivitasnya yang berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.

Sedangkan menurut Mu'man Nuryana dalam Busyra (2012, 28) mengartikan bahwa CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelawanan dan kemitraan. Menurut Elkingston (1999) dalam Fitri (2015, 500) mengemukakan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan yang menunjukkan tanggung jawab sosialnya akan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (profit); masyarakat, khususnya komunitas sekitar (people); serta lingkungan hidup (planet bumi). Triple Bottom Line dengan 3P yaitu :

1. Profit yang mendukung laba perusahaan
2. People yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Planet yang meningkatkan kualitas masyarakat.

Definisi CSR menurut World Bank dalam Busyra (2012), yaitu: *“CSR is the commitment of business to contributed to*

*sustainable economic development working with employees and their representatives, the local community and society at large to improve the quality of life, in ways that are both good for business and good for development.”*

Menurut World Bank , CSR merupakan komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan melalui kerjasama karyawan dan perwakilannya, komunitas setempat dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas hidup melalui bisnis dan pembangunan yang baik

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, memang CSR memiliki makna yang beragam. Namun yang dapat penulis simpulkan ialah CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk menjalin hubungan kemitraan dengan para stakeholders, masyarakat, dan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut berada.

### **2.2.2. Manfaat Corporate Social Responsibility**

Dari sisi perusahaan terdapat berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari aktivitas CSR seperti yang diungkapkan oleh Susanto (2009, 14-16), antara lain :

1. Mengurangi resiko dan tuduhan terhadap perlakuan tidak pantas yang diterima perusahaan. CSR akan mendongkrak akan mendongkrak citra perusahaan, yang dalam rentang waktu panjang akan meningkatkan reputasi perusahaan.
2. Sebagai pelindung dan membantu perusahaan meminimalkan dampak buruk yang diakibatkan suatu krisis. Demikian pula ketika

perusahaan diterpa kabar miring atau bahkan ketika perusahaan melakukan kesalahan, masyarakat lebih mudah memahami dan memaafkannya.

3. Keterlibatan dan kebanggaan karyawan. Karyawan akan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang memiliki reputasi baik, yang secara konsisten melakukan upaya-upaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan dan kualitas masyarakat dan lingkungan sekitarnya.
4. Mampu memperbaiki dan mempererat hubungan perusahaan dengan para stakeholder-nya. Pelaksanaan CSR secara konsisten menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kepedulian kepada pihak-pihak yang selama ini berkontribusi terhadap lancarnya berbagai aktivitas serta kemajuan yang selama ini mereka raih.
5. Meningkatkan penjualan seperti yang terungkap dalam riset Roper Search Worldwide, yaitu bahwa konsumen akan menyukai produk-produk yang dihasilkan perusahaan yang konsisten menjalankan tanggung jawab sosialnya sehingga memiliki reputasi yang baik.

Sedangkan manfaat Corporate Social Responsibility untuk perusahaan menurut Rusdianto (2013, 13), yaitu:

1. Membangun dan menjaga reputasi perusahaan
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi resiko bisnis perusahaan.

4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan
5. Mempertahankan posisi merek perusahaan.
6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (capital).
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis

Manfaat CSR tidak hanya dirasakan oleh perusahaan saja namun bagi masyarakat dan pemerintahan. Menurut Wibisono (2007, 99), menguraikan manfaat pelaksanaan CSR bagi perusahaan, bagi masyarakat, bagi lingkungan dan bagi negara.

a. Bagi Perusahaan

Keberadaan perusahaan dapat tumbuh, berlanjutan dan perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat yang luas.

1. Perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal (capital)
2. Perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas.
3. Perusahaan dapat meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal kritis (critical decisionsmaking) dan mempermudah pengelolaan manajemen resiko (risk management).

b. Bagi Masyarakat

Akan meningkatkan nilai tambah adanya suatu perusahaan disuatu daerah karena akan menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas sosial di daerah tersebut. Pekerja lokal yang diserap akan

mendapatkan perlindungan akan hak-haknya sebagai pekerja. Jika terdapat masyarakat adat atau masyarakat lokal, praktik CSR akan menghargai keberadaan tradisi dan budaya lokal tersebut.

c. Bagi Lingkungan

Praktik CSR akan mencegah eksploitasi berlebihan atas sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan menekan tingkat polusi dan justru perusahaan terlibat mempengaruhi lingkungannya.

d. Bagi negara

Praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang disebut “corporate misconduct” atau malpraktik bisnis seperti penyuapan pada aparat negara atau aparat hukum yang memicu tingginya korupsi. Selain itu negara akan menikmati pendapatan dari pihak yang wajar oleh perusahaan.

Dengan melaksanakan program CSR ini juga akan memberikan citra perusahaan menjadi lebih baik dimasyarakat dan masyarakat juga akan lebih mengenal perusahaan.

### **2.2.3. Dasar Hukum Corporate Social Responsibility**

CSR sebetulnya menjadi sarana yang sangat strategis dalam mengembangkan perusahaan agar dapat meraih pertumbuhan dan laba yang berkelanjutan, selain itu perusahaan juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Menurut Urip (2014:20) program CSR



harus dirancang dengan sangat hati-hati agar dapat diterima dan akan memberikan manfaat yang optimum bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti stakeholder, masyarakat dan lingkungan.

Pelaksanaan CSR di Indonesia sendiri diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam pasal 74 ayat pertama disebutkan bahwa “Perseroan yang usahanya di bidang/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR.” Dengan demikian, kini CSR tidak lagi hanya merupakan kewajiban moral, yang merupakan pilihan bagi perusahaan untuk melaksanakan atau tidak, tetapi telah menjadi keharusan bagi beberapa perusahaan (Naraduhita, et. Al, 2012). Undang-undang No. 40 Tahun 2007 dalam pasal 66 ayat 2 (c) mengatakan bahwa dalam laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan harus juga memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal tersebut yang memperkuat argumen bahwa perusahaan harus melaksanakan program program CSR.

Kemudian dari Pemerintah Daerah Kalimantan Barat juga telah mengeluarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Barat Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) di Provinsi Kalimantan Barat sebagaimana yang dijelaskan pada BAB II Pasal 3 yaitu Tujuan pengaturan TSBLP yaitu :

1. Terwujudnya komitmen dan kepedulian Mitra Program untuk berpartisipasi dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan di Daerah;
2. Mengarahkan penyelenggaraan program TSBLP yang dilaksanakan oleh Mitra Program;
3. Terwujudnya kesepakatan, koordinasi, dan sinergi antara Mitra Program, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam perencanaan dan pelaksanaan TSBLP di Daerah;
4. Terwujudnya program TSBLP yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan program pembangunan di Daerah; dan
5. Tercapainya tujuan pembangunan daerah secara optimal.

#### **2.2.4. Tahap-tahap penerapan Corporate Social Responsibility**

Umumnya, perusahaan-perusahaan yang telah berhasil dalam menerapkan CSR menggunakan tahapan sebagai berikut :

##### 1. Tahap perencanaan

Perencanaan terdiri atas tiga langkah utama, yaitu :

- a. Awareness building, merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran mengenai arti penting CSR dan komitmen manajemen. Upaya ini dapat dilakukan antara lain melalui seminar, lokakarya, diskusi kelompok dan lain-lain.

- b. CSR assesement, merupakan upaya untuk memetakan kondisi perusahaan dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu mendapatkan prioritas perhatian dan langkah-langkah yang tepat untuk membangun struktur perusahaan yang kondusif bagi penerapam CSR secara efektif.
  - c. CSR manual building, upaya yang dilakukan antara lain benchmarking, menggali dari referensi atau bagi perusahaan yang menginginkan langkah instant, menyusun manual ini dapat dilakukan dengan meminta bantuan tenaga ahli independen dari luar perusahaan.
2. Tahap implementasi

Dalam memulai implementasi pada dasarnya ada tiga pertanyaan yang mesti dijawab. Dalam istilah manajemen populer, pertanyaan tersebut diterjemahkan menjadi :

- a. Pengorganisasian (organizing) sumber daya yang diperlukan
- b. Penyusunan (staffing) untuk menempatkan orang sesuai dengan jenis tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya.
- c. Pengarahan (directing) yang terkait dengan bagaimana cara melakukan tindakan
- d. Pengawasan atau koreksi (controlling) terhadap pelaksanaan
- e. Pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana
- f. Penilaian (evaluating) untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan.

### 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan CSR. Evaluasi bukan tindakan mencari-cari kesalahan, atau mencari kambing hitam justru dilakukan untuk pengambilan keputusan.

### 4. Tahap pelaporan

Pelaporan diperlukan dalam rangka membangun sistem informasi baik untuk keperluan proses pengambilan keputusan maupun keperluan keterbukaan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Jadi selain berfungsi untuk keperluan shareholder juga untuk stakeholder yang memerlukan.

#### **2.2.5. Evaluasi Program CSR**

Program CSR memerlukan pemantauan dan evaluasi dalam rangka perbaikan untuk masa yang akan datang dan keberlanjutan perusahaan. Evaluasi dan pemantauan ditunjukkan untuk mengetahui pencapaian program CSR yang telah dilaksanakan, maka dari itu diperlukan pengukuran program CSR. Suatu program yang dilaksanakan tidak hanya sembarang dilaksanakan saja, akan tetapi juga diukur sejauh mana program tersebut berimplikasi kepada stakeholder dan pihak-pihak yang terkait dalam jalannya program sebagai evaluasi program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya. Kriteria pengukuran program CSR terdapat dalam ISO

26000 yang menekankan pada kinerja, manfaat dan dampak kegiatan-kegiatan. Dalam Kartini (2013:54) diperlukan indikator kerja dalam implementasi CSR. Indikator yang paling efektif adalah bersifat kualitatif. Indikator tersebut:

1. Leadership (Kepemimpinan)

Program CSR dapat dikatakan berhasil jika mendapatkan dukungan dari top manajemen. Terdapat kesadaran filantropik dari pimpinan yang menjadi dasar pelaksanaan program.

2. Proporsi Bantuan

CSR dirancang semata-mata bukan pada anggaran saja, namun juga pada tingkah serapan maksimal, artinya apabila area luas, maka anggaran harus lebih besar. Jadi tidak dapat dijadikan tolak ukur apabila anggaran besar, pasti programnya bagus.

3. Transparansi dan Akuntabilitas

Terdapat laporan tahunan, mempunyai mekanisme audit sosial dan finansial dimana audit terkait dengan pengujian sejauh mana program-program CSR telah dapat ditunjukkan secara benar sesuai kebutuhan masyarakat, perusahaan mendaapat umpan bali dari masyarakat secara benar dengan melakukan interview dengan para penerima manfaat.

4. Cakupan wilayah (Coverage Area)

Terdapat identifikasi penerima manfaat secara tertib dan rasional berdasarkan skala prioritas yang telah ditentukan.

## 5. Perencanaan, Mekanisme, Monitoring, dan Evaluasi

Dalam perencanaan perlu ada jaminan untuk melibatkan multistakeholder pada setiap siklus perencanaan proyek. Terdapat kesadaran untuk memperhatikan aspek-aspek lokalitas (wisdom), pada perencanaan dan kontribusi. Pemahaman dan penerimaan terhadap budaya-budaya lokal yang ada. Terdapat blue print policy yang menjadi dasar pelaksanaan program.

## 6. Pelibatan Stakeholder (stakeholder engagement)

Terdapat mekanisme koordinasi reguler dengan stakeholder utamanya masyarakat. Terdapat mekanisme yang menjamin partisipasi masyarakat untuk dapat terlibat dalam siklus proyek.

## 7. Keberlanjutan (Sustainability)

Terjadi alih peran dari korporat ke masyarakat. Tumbuhnya rasa memiliki (sense of belonging) dan hasil program pada diri masyarakat, sehingga masyarakat dapat ikut ambil dalam menjaga dan memelihara program dengan baik. Adanya pilihan partner yang bisa menjamin bahwa tanpa keikutsertaan Universitas Sumatera Utara perusahaan, program bisa tetap dijalankan sampai selesai dengan partner tersebut.

## 8. Hasil Nyata (Outcome)

Terdapat dokumentasi hasil yang menunjukkan berkurangnya angka kesakitan dan kematian (dalam bidang kesehatan), atau berkurangnya angka buta huruf dan meningkatnya

kemampuan SDM (dalam bidang pendidikan) atau parameter lainnya sesuai dengan bidang CSR yang dipilih oleh perusahaan. Terjadinya perubahan pola pikir masyarakat. Memberikan dampak ekonomi masyarakat yang dinamis. Terjadi penguatan komunitas (community empowering).

### 2.3. Hasil Penelitian Relevan

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil penelitian
1.	Aisyah Amini	Pengaruh Program Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	Kuantitatif	Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil 0,350 untuk desa Pagar Alam dan 0,401 untuk desa Ngarip, dengan demikian sumbangan pengaruh variabel (X) Program CSR terhadap variabel (Y) Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat adalah sebesar 35% di desa Pagar Alam dan 40% di desa Ngarip dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan dampak yang positif bagi kesejahteraan masyarakat. Dan dari perspektif islam, program ini juga

				telah memberikan kesejahteraan masyarakat.
2	M. Fikri Multazim	Efektivitas Program Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) Dalam Pengembangan Masyarakat Bayung Lencir Pada PT. Mitra Agrolika Sejahtera	Kualitatif	Program CSR yang dilakukan oleh perusahaan masih belum efektif dikarenakan belum adanya divisi yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program CSR. Dan juga program-program yang dilakukan masih bersifat jangka pendek belum bersifat berkelanjutan. Program-program yang dijalankan juga belum melibatkan masyarakat secara langsung sehingga dampak yang dihasilkan belum optimal.
3	Arief Alvianto Sakti & Caecilia Tri Cahyanti	Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif	hasil penelitian menunjukkan program corporate social responsibility berjalan efektif untuk peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, program CSR PT Sido Muncul efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan



				pemberdayaan masyarakat di Desa Bergas Kidul. Peluang kerja, peluang usaha, dan konsistensi program CSR menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi keberhasilan program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan.
4	Muhammad Ibnu Ristiawan & Dra. Hesti Lestari, M.S	EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PT. PERTAMINA DI TAMBAKREJO, KECAMATAN SEMARANG UTARA, KOTA SEMARANG	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektivitas program CSR masih kurang efektif. Hal ini didasarkan pada masih kurangnya sosialisasi, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, dan perubahan nyata. Namun ada juga yang sudah tepat sasaran seperti pada bidang pendidikan, lingkungan dan infrastruktur.
5.	Zikrullah, dkk	EFEKTIVITAS PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM (Studi Kasus Pada CSR PT. Amman Mineral Nusa Tenggara)	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini ialah: Implementasi program CSR PT. AMNT sudah sesuai dengan kaidah sustainable development dengan memperhatikan konsep 3P, yaitu perusahaan dalam operasionalnya tidak hanya memandang sisi

				<p>keuntungan (profit), melainkan juga menyisihkan sebagian keuntungannya untuk memberdayakan masyarakat (people) serta ikut aktif dalam pelestarian lingkungan hidup (planet).</p> <p>Program yang dijalankan CSR PT. AMNT melalui department community development nya sudah cukup efektif, sebab sudah berlandaskan dengan kaidah efektivitas program yang meliputi a) Tujuan Program, b) Sasaran Program, c) Sosialisasi Program, d) Pengelolaan dan Pembinaan, e) Pemantauan Program</p>
--	--	--	--	---

## 2.4. Kerangka Pikir Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan bahwa CSR merupakan suatu program yang wajib untuk dilaksanakan oleh setiap perusahaan tidak terkecuali kepada PLN. Dimasa pandemi seperti sekarang, banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan baik itu dari segi ekonomi, pendidikan, dan bantuan lainnya. Sebagai bentuk tanggungjawab sosial masyarakat, PLN harus bisa memberikan bantuan kepada masyarakat yang terdampak pandemi. Pelaksanaan program CSR dimasa pandemi seperti sekarang akan sangat berdampak terhadap kehidupan masyarakat yang sangat membutuhkan bantuan, salah satunya seperti program listrik gratis dan potongan tagihan listrik. Kemudian ada bantuan yang diberikan terhadap pembangunan rumah ibadah dan sarana umum, ada pula program yang bertujuan untuk memberikan pendidikan/pelatihan pengembangan skill seperti Program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale. Dari beberapa program yang telah dilaksanakan, sebagian besar bantuan yang diberikan hanya berupa bantuan langsung hanya program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale saja yang bersifat berkelanjutan. Namun, pada program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale masih belum ada lagi masyarakat yang melanjutkan program tersebut, sehingga hal ini terkesan hanya sekedar pelatihan biasa padahal dari PLN sudah mengeluarkan biaya yang cukup tinggi untuk

program tersebut. Dan dari pihak PLN juga belum bisa melakukan pemantauan terhadap program tersebut secara optimal. Untuk mengukur apakah program-program tersebut sudah dijalankan dengan efektif, maka dapat dilakukan pengukurannya dengan teori yang peneliti pakai yaitu teori menurut Budiani (2007, 53) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

3. Pencapaian Tujuan program

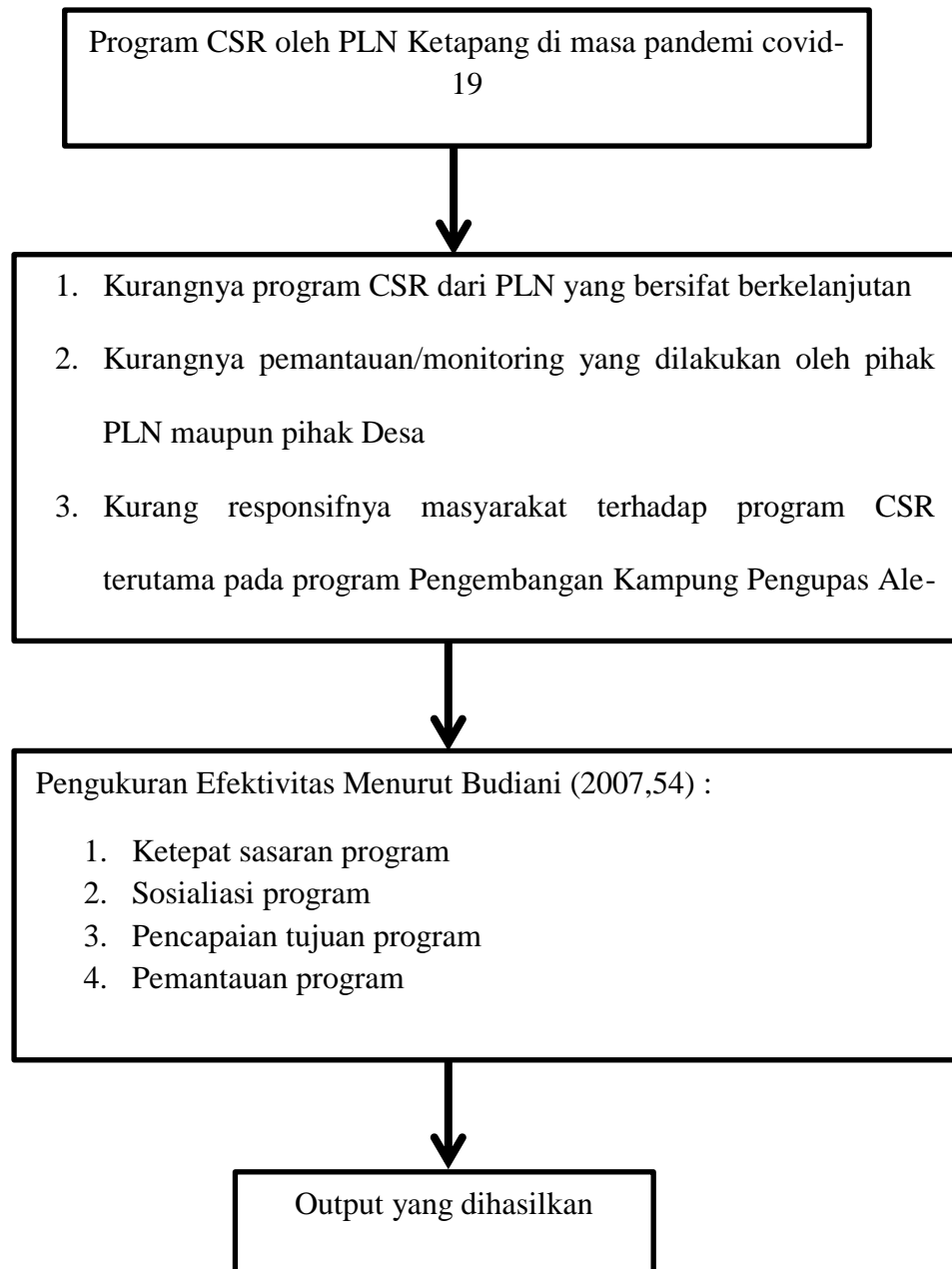
Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Berdasarkan dari penguraian diatas, maka peneliti akan menggambarkan alur penelitiannya sebagai berikut:

**gambar 2.1. Kerangka Pikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Deskriptif dengan analisis data secara kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bermaksud menggambarkan kejadian atau temuan-temuan data dan gejala-gejala yang terjadi berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan pada saat penelitian dilaksanakan. Tujuan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk mengembangkan serta menjelaskan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga peneliti dapat menemukan fakta-fakta baru di lapangan.

Sugiyono (2009, 1) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dianggap paling tepat dikarenakan dengan menggunakan metode ini

peneliti bisa melihat dan menjelaskan tentang sejauh mana efektivitas dari program CSR yang dilakukan oleh PLN dalam membantu masyarakat.

### **3.2.Langkah-Langkah Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pre-survey (penelitian pendahuluan) yaitu memastikan bahwa permasalahan yang akan diteliti secara empiris benar-benar terjadi dan dapat diteliti.
- b. Menyusun outline (rancangan penelitian) yang merupakan ringkasan tentang topik-topik sebelum dimasukkan ke dalam usulan penelitian.
- c. Membuat usulan penelitian (proposal penelitian) yang akan diajukan peneliti sebagai langkah awal untuk melakukan penulisan skripsi. Usulan penelitian ini dibuat untuk syarat pelaksanaan seminar untuk mendapatkan masukan dari penguji demi kesempurnaan dalam penyusunan skripsi kedepannya.
- d. Konsultasi proposal penelitian yang berkaitan dengan perbaikan proposal penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dosen pembimbing.
- e. Seminar proposal penelitian
- f. Melakukan penelitian dengan turun ke lapangan untuk memperoleh data penelitian
- g. Menyusun laporan penelitian (skripsi)







### **3.4. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **3.4.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan individu, dokumen, atau benda-benda yang dapat dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data. Penentuan subjek ini didasari pada teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu dalam rangka memperoleh data informasi yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti (Sugiyono 2011 , 218-219). Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisor Program CSR PLN Kabupaten Ketapang
2. Kepada Dusun Putri 3 Desa Sukabangun
3. Peserta Program Yang Masih Berjalan

Pemilihan subjek penelitian didalam penelitian ini dikarenakan bahwa informan yang telah dipilih sebagai subjek penelitian lebih memahami dan mengetahui mengenai program yang sedang peneliti lakukan.

#### **3.4.2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Efektivitas program CSR oleh PLN Ketapang dimasa pandemi covid-19 terutama pada program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012, 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik ini juga sebagai cara untuk mengungkapkan masalah yang akan diteliti. Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan serta dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan pada masalah di lapangan oleh peneliti terhadap suatu objek yang akan diteliti. Pada teknik ini peneliti terjun langsung ke lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan Tanya jawab dimana peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara secara langsung yang telah disiapkan oleh peneliti kepada informan agar mendapatkan informasi relevan dan berkaitan dengan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi atau data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan penting berupa dokumen resmi, surat-surat, foto-foto, ataupun rekaman sehingga peneliti benar-benar melakukan penelitian secara sah dan bukan

berdasarkan perkiraan. Dokumentasi merupakan kebutuhan data yang diperlukan dalam proses penulisan penelitian ini.

### **3.6. Instrumen Penelitian**

Nilai kepercayaan suatu penilaian terletak pada hasil penelitian yang diperoleh secara valid dan reliabel dan ini sangat tergantung pada kualitas data yang diperoleh dari sumber data yang tepat melalui pengungkapan (instrumen) yang berkualitas. Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan disebut sebagai key instrument. Menurut Linclon dan Guba (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah 2011, 62) menjelaskan bahwa manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersikap fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami sesuatu. Kemudian menurut Sugiyono (2014, 59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan alat bantu: pedoman observasi, pedoman wawancara dan peralatan dokumentasi.

### **3.6.1. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi yaitu melakukan kegiatan pengamatan langsung terhadap situasi dan kondisi objek yang akan diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung observasi adalah terjun ke lapangan yang melibatkan panca indera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu media visual/audiovisual, misalnya handphone dan lain sebagainya.

### **3.6.2. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan catatan-catatan yang digunakan peneliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan kepada informan. Dengan menggunakan pedoman wawancara maka peneliti dapat memberikan pertanyaan kepada informan secara sistematis dan agar fokus penelitian lebih terarah.

### **3.6.3. Peralatan Dokumentasi**

Peralatan dokumentasi yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu kamera, handphone, alat tulis dan hasil rekaman.

## **3.7. Analisis Data**

### **3.7.1. Keabsahan Data**

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Keabsahan data

dilakukan dengan meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2011, 273) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari sumber-sumber atau triangulasi sumber yang dapat diartikan mengecek kembali data terhadap penelitian dengan membandingkan data hasil wawancara terhadap beberapa subjek yang kemudian dapat mendukung terkumpulnya data dan kesimpulan.

### **3.7.2. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini peneliti memilih pengelolaan data menggunakan analisis data kualitatif yaitu teknik analisis data model yang diungkapkan Huberman dan Miles (dalam Sugiyono 2008, 246) bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah valid. Adapun langkah-langkah model interaktif yang ditempuh dalam 3 langkah, yaitu:

#### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Di dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Semakin lama penelitian,

maka jumlah datanya juga semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu diperlukan reduksi data untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

## **2. Penyajian Data (Data Display)**

Langkah kedua dalam analisis data kualitatif adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, 95) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2009, 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten serta peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah yang ditemukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **4.1. Profil kabupaten Ketapang**

##### **4.1.1. Sejarah singkat Kabupaten Ketapang**

Pada awal kemerdekaan Republik Indonesia, status Kabupaten Ketapang masih berbentuk Afdeling yang diatur dengan Staatsblad 1948 Nomor 58 dengan pengakuan adanya Pemerintahan Swapraja yang dibagi kedalam 3 (tiga) daerah swapraja yaitu Sukadana, Simpang dan Matan. Ketiga daerah swapraja tersebut bergabung dalam sebuah Federasi. Pada tahun 1956, melalui Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur, Kabupaten Ketapang ditetapkan sebagai bagian daerah otonom Provinsi Kalimantan Barat yang dipimpin oleh seorang Bupati sebagai Kepala Daerah. Selanjutnya, keberadaan Kabupaten Ketapang sebagai sebuah Kabupaten ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan.

Berkenaan dengan pembentukan Kabupaten Ketapang sebagai bagian daerah otonom Provinsi Kalimantan Barat Daerah Otonom Kalimantan Barat melalui UU Nomor 25 tahun 1956, sebagai salah satu

dasar hukum pembentukan Kabupaten Ketapang, dan penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati Ketapang Tahun 2016, maka dasar hukum lainnya yang terkait dengan penyusunan Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kabupaten Ketapang Tahun 2016, adalah sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah;
- b. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan daerah;
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007, tentang Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah kepada DPRD, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah kepada masyarakat;
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
- f. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2016;

- g. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Ketapang (Lembaran Daerah Kabupaten Ketapang Tahun 2016 Nomor 10);
- h. Peraturan Daerah Kabupaten Ketapang Nomor 6 Tahun 2015 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Ketapang Tahun Anggaran 2016 (Lembaran Daerah Kabupaten Ketapang Nomor 6 Tahun 2015);
- i. Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah (Berita Daerah Kabupaten Ketapang Tahun 2016 Nomor 41).
- a. Letak Geografis Kabupaten Ketapang

Secara geografis Kabupaten Ketapang terletak pada sisi Selatan Provinsi Kalimantan Barat pada posisi koordinat  $0^{\circ} 19' 26,51''$  Lintang Selatan sampai dengan  $3^{\circ} 4' 16,59''$  Lintang Selatan dan  $109^{\circ} 47' 36,55''$  Bujur Timur sampai dengan  $111^{\circ} 21' 37,36''$  Bujur Timur, dengan luas wilayah 31.588 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas sebagai berikut :

Utara : berbatasan dengan Kabupaten Sanggau, dan Kabupaten Sekadau

Selatan : berbatasan dengan Laut Jawa

Barat : berbatasan dengan Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Kayong Utara, dan Selat Karimata

Timur : berbatasan dengan Kabupaten Melawi, Kabupaten Sintang, dan Provinsi Kalimantan Tengah

Terdapat dua kondisi alam yang membedakan daerah di Kabupaten Ketapang, yaitu daerah pesisir pantai yang memanjang dari utara ke selatan. Daerah pesisir ini terdiri dari Kecamatan Matan Hilir Utara, Muara Pawan, Delta Pawan, Benua Kayong, Matan Hilir Selatan, Kendawangan dan Manis Mata. Kondisi alam di daerah tersebut biasanya berupa daratan dan rawa-rawa. Sedangkan daerah yang kedua adalah daerah perhuluan yang terdiri dari Kecamatan Simpang Hulu, Simpang Dua, Sungai Laur, Sandai, Hulu Sungai, Nanga Tayap, Tumbang Titi, Jelai Hulu, Marau, Air Upas dan Singkup. Umumnya kondisi alam di daerah perhuluan ini berupa daratan yang berbukit-bukit dan diantaranya masih merupakan hutan lebat.

Sungai terpanjang yang ada di Kabupaten Ketapang adalah Sungai Pawan yang menghubungkan Kota Ketapang dengan Kecamatan Sandai, Nanga Tayap dan Sungai Laur. Sungai ini merupakan urat nadi penghubung kegiatan ekonomi masyarakat dari desa dengan kecamatan dan kabupaten. Selain itu, terdapat pula beberapa sungai lain yang mengalir di Kabupaten Ketapang, yaitu sebagai berikut :

- Sungai Merawan atau Sungai Matan yang menghubungkan Kecamatan Simpang Hilir dengan Kecamatan Simpang Hulu.

- Sungai Kualan yang menghubungkan Kecamatan Simpang Hulu dengan Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara.
- Sungai Pesaruan yang menghubungkan Kecamatan Tumbang Titi, Kecamatan Sungai Melayu Rayak dan Kecamatan Matan Hilir Selatan
- Sungai Kendawangan yang menghubungkan Kecamatan Kendawangan dan Kecamatan Marau.
- Sungai Jelai yang menghubungkan Kecamatan Manis Mata dengan Kecamatan Jelai Hulu.

Walaupun sebagian kecil wilayah Kabupaten Ketapang merupakan perairan laut, akan tetapi Kabupaten Ketapang memiliki sejumlah pulau. Pulau yang ada di Kabupaten Ketapang antara lain didominasi pada wilayah Kecamatan Kendawangan sebanyak 41 pulau dengan keterangan berpenghuni sebanyak 4 pulau, 29 pulau tidak berpenghuni dan 8 bukan pulau/rumput yang berkumpul membentuk pulau. Kecamatan Matan Hilir Selatan sebanyak 4 pulau (tidak berpenghuni), dan di Kecamatan Matan Hilir Utara sebanyak 5 pulau (4 pulau tidak berpenghuni dan 1 pulau berpenghuni).

#### **4.2. Latar Belakang dan Sejarah PLN Kalimantan Barat**

Kelistrikan di Kalimantan Barat mulai pada setelah Naamloze Vennonschap. West Borneo Electricity Maatchappy (NV.WBEM) mendapatkan konsesinya pada tanggal 8 Maret 1929 No. 68 jo tanggal 25 Agustus 1922 No. 37 untuk kota Pontianak dan sekitarnya berkedudukan

di jalan Cemara. Pada tahun 1935, NV.WBEM diambil alih oleh seorang berkebangsaan Belanda yang bernama J.Van Karen dan berubah nama menjadi Alagemence Nederland Indiche Electriciteit Maatshappy atau ANIEM. Selanjutnya setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, semua perusahaan kelistrikan yang dikuasai oleh Jepang diambil alih oleh pemuda-pemuda Indonesia pada bulan September 1945 dan diserahkan pada pemerintah Republik Indonesia. Kemudian oleh Presiden Soekarno dibentuklah Jawatan Listrik dan Gas pada tanggal 27 Oktober 1945 yang kemudian diperingati sebagai Hari Listrik Nasional.

Adapun maksud dibentuknya PLN UIW Kalimantan Barat yang saat ini berkantor di jalan Adi Sucipto km. 7,3 Kubu Raya adalah untuk meningkatkan efektifitas pelayanan kepada pelanggan serta untuk mengantisipasi perkembangan kelistrikan di Provinsi Kalimantan Barat.

Sehubungan dengan adanya perubahan organisasi PT PLN (Persero) meliputi organisasi dan tata kerja, perubahan penyebutan organisasi dan perubahan penyebutan jabatan struktural, maka telah dilakukan penyesuaian dan penguatan terhadap unit organisasi PLN Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat (UIW Kalbar) melalui Peraturan Direksi PLN No. 0059.P/DIR/2021 tanggal 17 Maret 2021 perihal Organisasi dan Tata Kerja PT PLN Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat. Berdasarkan PERDIR No. 0059.P/DIR/2021 tanggal 17 Maret 2021 perihal Organisasi dan Tata Kerja PT PLN Unit Induk Wilayah Kalimantan Barat, UIW Kalimantan Barat memiliki 4 Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3),

1 Unit Pelaksana Pengatur Distribusi (UP2D), 1 Unit Unit Pelaksana Proyek Ketenagalistrikan (UPPK), 23 Unit Layanan Pelanggan (ULP)

#### **4.2.1. Visi, Misi, Tata Nilai dan Kompetensi Inti Perusahaan**

PT. PLN (Persero) UIW Kalimantan Barat merupakan satu bagian pada Direktorat Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan yang mendukung PLN dalam mencapai visi PLN 2020-2024 sesuai dengan Keputusan Direksi No. 0244.K/DIR/2020 tanggal 10 Desember 2020 tentang Penetapan Visi Perusahaan PT. PLN (Persero) **“Menjadi Perusahaan Listrik Terkemuka se-Asia Tenggara dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi”**. Untuk mendukung visi korporat dan Direktorat Bisnis Regional Sumatera dan Kalimantan, maka Visi yang ditetapkan UIW Kalimantan Barat memiliki Visi yang selaras dengan Visi dari korporat **“Menjadi Perusahaan Listrik Terbaik se-Kalimantan dan #1 Pilihan Pelanggan untuk Solusi Energi di Kalimantan Barat”**.

Penjelasan terkait Visi PLN UIW Kalimantan Barat adalah sebagai berikut :

- a. **Perusahaan Listrik.** PLN UIW Kalimantan Barat memiliki bisnis utama berupa penyediaan tenaga listrik dengan tetap mengembangkan bisnis di sepanjang rantai nilai ketenagalistrikan dalam hal pembangkitan, distribusi, dan penjualan untuk mendukung sustainabilitas industri ketenagalistrikan di Kalimantan Barat.

b. **Terbaik se-Kalimantan.** PLN UIW Kalimantan Barat mampu menyediakan tenaga listrik dengan standar kualitas terbaik sehingga PLN UIW Kalimantan Barat sebagai pilihan investasi utama di Kalimantan Barat. Adapun indikator yang menjadikan PLN UIW Kalimantan Barat terbaik se-Kalimantan adalah:

1. **Pembangkitan** : 100% sistem isolated suplai utama berbahan bakar non BBM fosil dan beroperasi 24 jam pada tahun 2024.
2. **Kehandalan:** SAIDI mencapai 607 menit / pelanggan dan SAIFI mencapai 6,31 kali / pelanggan.
3. **Pelayanan** : Recovery Time Keluhan 4,5 jam dan Recovery Time Gangguan 19,70 menit.

c. **#1 Pilihan Pelanggan.** PLN UIW Kalimantan Barat merupakan pilihan utama pelanggan karena kualitas dan pelayanan yang diberikan sehingga konsumen menjadi loyal.

d. **Solusi Energi.** PLN UIW Kalimantan Barat dapat memberikan nilai kepada pelanggan berupa solusi total seluruh kebutuhan pelanggan dengan variasi produk dan layanan sehingga perusahaan mampu mengantisipasi berbagai peluang dan tantangan usaha, serta konsisten dalam pengembangan standar kerja.

Berdasarkan PERDIR No. 0059.P/DIR/2021 tanggal 17 Maret 2021,

**Misi PT PLN (Persero) UIW Kalimantan Barat** adalah:



1. Mengelola kegiatan pembangkit skala kecil, pendistribusian tenaga listrik dengan jumlah, mutu dan keandalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Mengelola niaga dan manajemen pelanggan serta penjualan tenaga listrik untuk memenuhi kebutuhan dan tingkat kepuasan pelanggan serta meningkatkan kinerja perusahaan
3. Mengelola sumber daya dan aset perusahaan secara efisien, efektif dan sinergis untuk menjamin pengelolaan usaha secara optimal dan memenuhi Keselamatan, Kesehatan Kerja, Lingkungan dan Keamanan serta prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*)

Saat ini PLN Regional Sumatera Kalimantan memiliki arah strategis menuju **GREAT SUMKAL** (Green, Reliable, Efficient, Collaboration, Profit) dengan definisi sebagai berikut:

1. **Green** : Mendukung transisi energi bersih yang masif dan terencana.
2. **Reliable** : Keandalan Sistem Ketenagalistrikan yang meningkat menuju standar perusahaan energi kelas dunia demi pelayanan prima kepada pelanggan sehingga tercapai engagement.
3. **Efficient** : Efektifitas dan optimasi kegiatan operasional dan investasi guna menjaga kesehatan keuangan perusahaan.

4. **Collaboration** : Semangat kolaborasi dengan setiap elemen baik dalam lingkungan internal PLN, stake holder serta pelanggan dalam mencapai pelayanan kelistrikan standar dunia.
5. **Profit** : Mendukung cash flow yang sehat sehingga dapat membukukan profit yang terus tumbuh.

#### 4.2.2. Tata Nilai Budaya Perusahaan

BUMN perlu memiliki nilai-nilai utama (*core values*) sebagai identitas dan perekat budaya kerja yang mendukung peningkatan kinerja secara berkelanjutan. Dalam rangka mewujudkan peran Badan Usaha Milik Negara sebagai mesin pertumbuhan ekonomi, akselerator kesejahteraan sosial (*social welfare*), penyedia lapangan kerja, dan penyedia talenta, dibutuhkan transformasi Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara. Tata nilai PLN Unit Induk Kalimantan Barat mengacu kepada tata nilai PT PLN (Persero). Sesuai dengan peraturan direksi nomor 0073.P/DIR/2020 tentang Budaya Perusahaan, tata nilai perusahaan memuat 2 hal yakni :

1. *Core Values* : AKHLAK

AKHLAK merupakan akronim dari tata nilai perusahaan yang terdiri atas 6 nilai yakni Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif.

2. Panduan Perilaku.

Panduan perilaku merupakan wujud perilaku utama yang diimplementasikan dalam bersikap, bertindak, dan berperilaku bagi insan PLN. Panduan perilaku tersebut terdiri dari 18 perilaku utama yang merupakan turunan dari 6 core values seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut.

**Tabel 4.1. Panduan Perilaku PLN**

Amanah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memenuhi janji dengan komitmen</li> <li>• Bertanggungjawab atas tugas, keputusan, dan tindakan yang dilakukan</li> <li>• Berpegang teguh kepada nilai moral dan etika.</li> </ul>
Kompeten	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah</li> <li>• Membantu orang lain belajar</li> <li>• Menyelesaikan tugas dengan kualitas terbaik.</li> </ul>
Harmonis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka menolong orang lain</li> <li>• Membangun lingkungan kerja yang kondusif</li> </ul>
Loyal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga nama baik sesama karyawan, pimpinan, BUMN dan negara</li> <li>• Rela berkorban untuk mencapai tujuan yang lebih besar</li> <li>• Patuh kepada pimpinan selama tidak menentang norma dan etika</li> </ul>
Adaptif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cepat menyesuaikan diri untuk menjadi lebih baik</li> <li>• Terus-menerus melakukan perbaikan mengikuti perkembangan teknologi</li> <li>• Bertindak proaktif.</li> </ul>
Kolaboratif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi</li> <li>• Terbuka untuk bekerjasama</li> </ul>

	<p>menghasilkan nilai tambah</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumber daya untuk tujuan bersama.</li> </ul>
--	--

*Sumber : PLN Kabupaten Ketapang*

Dalam rangka mendukung Program Budaya Inti PLN 2020 Back to Basic Build The Core, melalui pelaksanaan salah satu sub tema Budaya PLN 2020 Governance, Risk & Compliance Culture. Sebagai wujud Program Transformasi PLN dengan membangun prinsip budaya 4 NO's dan sesuai arahan Komisaris Utama agar semua personel PLN dan mitra bisnis PLN menerapkan prinsip tersebut dalam upaya mencegah terjadinya konflik kepentingan.

Prinsip budaya 4 NO's tersebut adalah :

1. No Bribery : Menolak / Hindari suap menyuap dan pemerasan
2. No Gift : Menolak / Hindari hadiah atau gratifikasi yang bertentangan dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
3. No Kickback : Menolak / Hindari komisi, tanda terimakasih baik dalam bentuk uang dan dalam bentuk lainnya
4. No Luxurious Hospitality : Menolak / Hindari penyambutan dan jamuan yang berlebihan

#### **4.2.3. Maksud dan Tujuan Perusahaan**

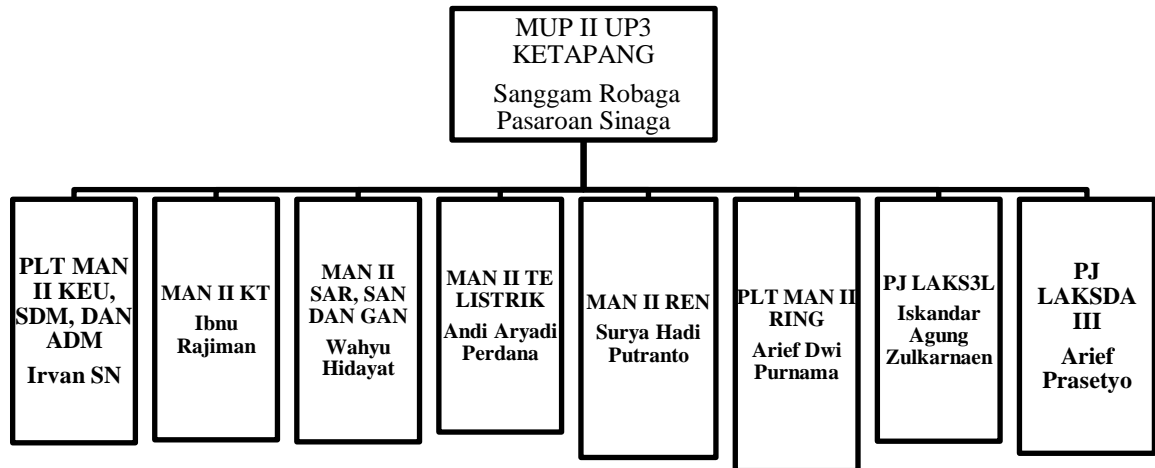
Maksud dan tujuan serta kegiatan usaha PT PLN (Persero) adalah menyelenggarakan usaha penyediaan tenaga listrik bagi kepentingan umum dalam jumlah dan mutu yang memadai, serta memupuk keuntungan dan melaksanakan penugasan Pemerintah di bidang ketenagalistrikan dalam rangka menunjang pembangunan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan terbatas. Seiring dengan dinamika perubahan internal dan eksternal perusahaan, PLN juga mulai menambah bidang usaha berupa pengembangan produk/layanan turunan pada sisi retail dan juga kegiatan usaha di luar ketenagalistrikan dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

#### **4.2.4. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti dari PLN UIW Kalbar adalah penyediaan tenaga listrik yang terintegrasi dari pembangkitan, pendistribusian dan pelayanan pelanggan yang andal dan efisien. PLN UIW Kalbar juga berkomitmen untuk penyediaan energi bersih dari sumber energi baru dan terbarukan (EBT) yang ramah lingkungan yang variatif dan inovatif.

#### 4.2.5. Struktur Organisasi

**gambar 4.1. Struktur Organisasi PLN Ketapang**



*Sumber : PLN Kabupaten. Ketapang*

#### 4.2.6. Makna logo PLN

- a. Bentuk, warna dan makna lambang Perusahaan resmi yang digunakan adalah sesuai yang tercantum pada Lampiran Surat Keputusan Direksi Perusahaan Umum Listrik Negara No. : 031/DIR/76 Tanggal : 1 Juni 1976, mengenai Pembakuan Lambang Perusahaan Umum Listrik Negara.
- b. Element-element Dasar Lambang
  1. Bidang Persegi Panjang Vertikal
 

Menjadi bidang dasar bagi elemen-elemen lambang lainnya, melambangkan bahwa PT PLN (Persero) merupakan wadah atau organisasi yang terorganisir dengan sempurna. Berwarna kuning untuk menggambarkan pencerahan, seperti yang diharapkan PLN bahwa listrik mampu menciptakan pencerahan

bagi kehidupan masyarakat. Kuning juga melambangkan semangat yang menyala-nyala yang dimiliki tiap insan yang berkarya di perusahaan ini.

## 2. Petir atau Kilat

Melambangkan tenaga listrik yang terkandung di dalamnya sebagai produk jasa utama yang dihasilkan oleh perusahaan. Selain itu petir pun mengartikan kerja cepat dan tepat para insan PT PLN (Persero) dalam memberikan solusi terbaik bagi para pelanggannya. Warnanya yang merah melambangkan kedewasaan PLN sebagai perusahaan listrik pertama di Indonesia dan kedinamisan gerak laju perusahaan beserta tiap insan perusahaan serta keberanian dalam menghadapi tantangan perkembangan jaman

## 3. Tiga Gelombang

Memiliki arti gaya rambat energi listrik yang dialirkan oleh tiga bidang usaha utama yang digeluti perusahaan yaitu pembangkitan, penyaluran dan distribusi yang seiring sejalan dengan kerja keras para insan PT PLN (Persero) guna memberikan layanan terbaik bagi pelanggannya. Diberi warna biru untuk menampilkan kesan konstan (sesuatu yang tetap) seperti halnya listrik yang tetap diperlukan dalam kehidupan manusia. Di samping itu biru juga melambangkan keandalan yang dimiliki



insan-insan perusahaan dalam memberikan layanan terbaik bagi para pelanggannya.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Hasil Penelitian**

Efektivitas suatu program tentu sangat penting bagi sebuah organisasi, baik itu pemerintahan maupun yang bersifat swasta. Setiap program dirancang untuk memenuhi targetnya berdasarkan dengan apa yang sudah direncanakan oleh penyelenggara program tersebut, contohnya program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) atau biasa juga disebut dengan CSR. Program CSR merupakan program yang dilaksanakan oleh sebuah perusahaan dalam upaya sebagai pendekatan dengan masyarakat sekitar perusahaan dengan tujuan agar bisa menjalin hubungan yang baik. Program CSR bisa saja berupa bantuan langsung, namun bisa juga bantuan pelatihan dan teknis seperti program pengembangan kampung ale-ale yang dilaksanakan di Desa Sukabangun. Program pengembangan kampung ale-ale merupakan sebuah program pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak PLN Kabupaten Ketapang sebagai salah satu program CSR tahunannya. Program tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengelola ale-ale yang merupakan makanan khas Kabupaten Ketapang terutama di Desa Sukabangun supaya bisa menjadi lebih bernilai guna.

Dimasa pandemi covid-19 seperti sekarang tentu saja banyak masyarakat yang sangat terpengaruh dari berbagai faktor salah satunya ialah faktor ekonomi. Pada masa ini, banyak masyarakat yang kesulitan untuk mendapatkan pendapatan dan banyak juga yang mengalami PHK sehingga hal ini sangat berdampak buruk. Melalui program ini diharapkan agar masyarakat Desa Sukabangun bisa menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar. Tapi pada kenyataannya program ini belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diinginkan. Masih banyak yang perlu diperbaiki dan juga dimaksimalkan untuk program CSR kedepannya. Lebih tepatnya, untuk mengetahui apakah program tersebut sudah mencapai target yang diinginkan atau tidaknya diperlukan suatu tindakan untuk mengetahuinya agar untuk kedepannya bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh pihak penyelenggara program untuk menghindari pemborosan anggaran.

## **5.2. Pembahasan**

Menurut Budiani (2007, 53) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

a. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya.

c. Pencapaian Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program

Dengan menggunakan variabel-variabel diatas peneliti akan melakukan analisis apakah program CSR oleh PLN dalam program pengembangan kampung ale-ale sudah mencapai target yang diinginkan oleh kedua belah pihak, baik itu pihak PLN maupun pihak Desa Sukangun.

a. Ketepatan sasaran program

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Artinya bahwa dalam menentukan suatu program tentu harus memiliki target yang ingin dicapai, dan dalam upaya mencapai target tersebut tentu saja dibutuhkan perencanaan yang matang untuk menghindari dari terjadinya kesalahan dalam penyaluran program tersebut salah satunya ialah program pengembangan kampung ale-ale oleh PLN. Program ini merupakan

program pelatihan yang dilaksanakan oleh PLN dalam memberikan pelatihan tentang cara mengolah ale-ale yang mana hal itu merupakan makanan khas Kota Ketapang agar menjadi lebih bernilai guna sehingga hal ini bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar terutama dimasa pandemi seperti sekarang ini. Dengan adanya program ini diharapkan bahwa ale-ale yang biasanya hanya bisa dijual mentah bisa menjadi lebih berharga dan bisa dipasarkan kepada masyarakat luas. Untuk mengoptimalkan bantuan yang akan diberikan PLN tentu saja harus melakukan survei dahulu kepada lokasi yang akan menjadi target dari program tersebut. Seperti yang dijelaskan pada bagian tahap-tahap dalam penerapan program CSR, dijelaskan bahwa terdapat beberapa tahap yang perlu diperhatikan yaitu : tahap perencanaan, tahap implementasi, tahap evaluasi, dan tahap pelaporan.

Pada PLN sendiri, dalam menentukan suatu program dan target dari program CSR nya itu dilakukan pada satu tahun sebelum program itu dilaksanakan. Dalam memberikan bantuan tentu saja sasaran yang ditentukan harus tepat dan memang membutuhkan bantuan tersebut. Dalam menentukan sasaran yang akan diberikan bantuan, dari pihak PLN sudah melakukan survei dahulu terhadap target yang akan diberikan bantuan.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh bapak Bagus selaku supervisor dalam program TJSL oleh PLN. *“perencanaan itu biasa dimulai 1 tahun sebelumnya, misal program tahun 2021 maka sudah mulai dibuat pada tahun 2020 sudah dikumpulkan apa-apa saja yg bisa dijadikan CSR, dimana usulan tersebut bisa diperoleh dari berbagai pihak, bisa dari masyarakat atau pegawai itu sendiri, bisa dari mana*

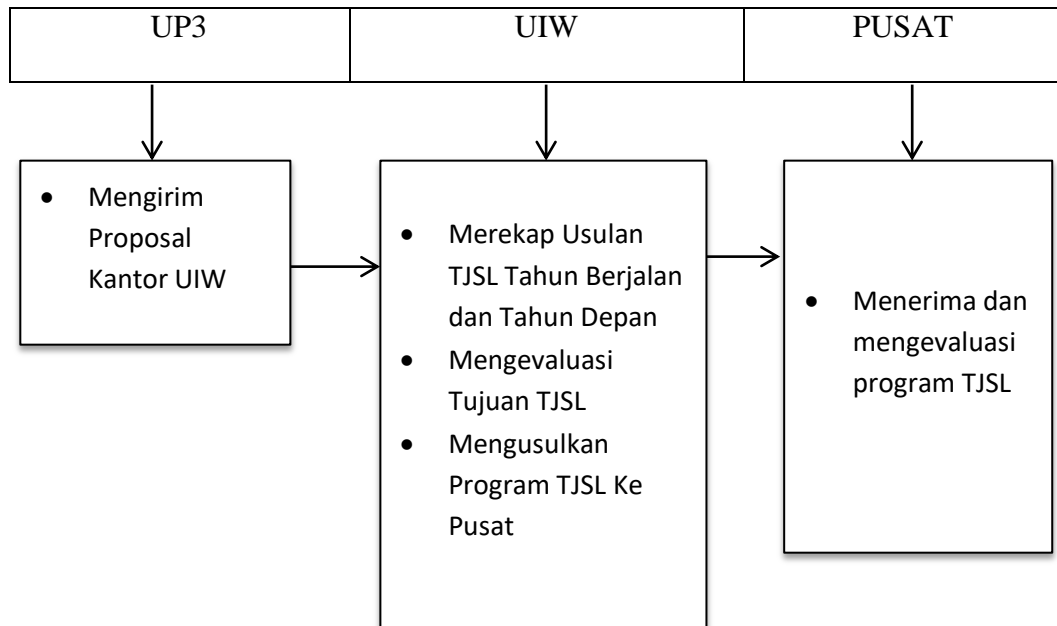
*saja bisa. Dalam menentukan target program TJSL, PLN juga melakukan pengajuan proposal dan hal-hal lainnya yang bertujuan untuk menentukan apakah calon penerima memang membutuhkan hal tersebut (Januari 2022)”*.

Dengan adanya proses perencanaan seperti itu, maka besar kemungkinan bahwa program yang akan dilaksanakan akan tepat sasaran. Hal ini juga dijelaskan oleh penanggungjawab penerima program TJSL yaitu Kepala Dusun 3 Desa Sukabangun. Beliau menjelaskan sebagai berikut :

*“kalau secara masa pandemi saat ini, salah satu faktor terutama ekonomi, hal ini bisa memberikan suatu lapangan pekerjaan. Pada saat ini bahasanya tepat karena ibu-ibu yang tidak ade kegiatan kite libatkan dalam kegiatan ini kedua kegiatan itu continue, ada yang sudah melaksanakan dalam proses pengemasanlah dan mencoba pemasaranye dengan PLN juga dibantukan pembimbingan oleh Politap ketapang. Melalui program ini juga dijadikan sebagai salah satu penunjang mengenai pembantu dalam arti swadaya kalau di desa kite bahase padatkarya bahwa PLN ini sudah membantu desa kite melalui program CSR tersebut membuka lapangan pekerjaan baru” (Januari 2022).*

Berdasarkan dari pembahasan diatas, bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penentuan sasaran penerima bantuan, hal ini sudah tepat diberikan. Dikarenakan melalui perencanaan yang cukup panjang dan proses penyeleksiaan dari pusat sehingga kecil kemungkinan untuk terjadinya salah sasaran dalam pelaksanaan program. Dan dalam ketepatan sasaran, program ini termasuk tepat dikarenakan dengan adanya program ini bisa membantu perekonomian dimasyarakat Desa Sukabangun. Hal ini juga didukung dengan data proses penenyusunan program CSR oleh PLN Ketapang :

*Tabel 5.1. Prosedur Pengajuan Usulan Program CSR*



*Sumber : PLN Kabupaten Ketapang*

Sebagaimana dengan tahap-tahap penerapan CSR yang telah disebutkan diatas, bahwa pada tahap perencanaan seperti yang terjadi dilapangan bahwa pihak PLN sudah melaksanakan perencanaan terhadap program tersebut sejak 1 tahun sebelum program tersebut dilaksanakan dan hal ini juga dijelaskan oleh pihak penerima bahwa sebelum program ini dilaksanakan, dari pihak PLN sudah melakukan pengajuan proposal terlebih dahulu. Mengenai ketepatan sasaran yang terjadi dilapangan, maka yang peneliti amati ialah memang hasil dari pelatihan tersebut telah memberikan masyarakat pengetahuan baru dalam mengelola ale-ale menjadi lebih bernilai jual. Namun hanya belum adanya pemasaran terhadap produk tersebut sehingga hal ini bisa dibilang masih belum bisa memberikan manfaat secara ekonomi

kepada masyarakat Desa Sukabangun. Dan juga setelah program pelatihan berakhir, dari kelompok-kelompok yang telah dibentuk dan berikan dukungan modal hanya satu kelompok yang masih memproduksi sedangkan yang lainnya tidak ada memproduksi olahan ale-ale lagi. Hal ini menjelaskan bahwa program yang diberikan kepada kelompok tersebut masih belum tepat, karena dengan adanya modal yang diberikan tetapi tidak ada hasil yang didapatkan sehingga hal ini hanya menyebabkan bantuan modal yang telah diberikan menjadi sia-sia.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat dan sasaran peserta program pada khususnya. Sosialisasi program merupakan salah satu tahap yang cukup penting, karena dari sosialisasi ini bisa diketahui maksud dan tujuan dari program tersebut dilaksanakan. Dalam melaksanakan suatu program, pihak PLN akan melakukan terlebih dahulu sosialisasi, survei tentang program yang akan dilakukan. Dalam hal sosialisasi ini yang merupakan masyarakat umumnya ialah peserta dari program pengembangan kampung ale-ale, sedangkan peserta khususnya ialah pihak instansi Desa Sukabangun.

Dalam melakukan sosialisasi kepada pihak instansi desa, pihak PLN sudah melakukan sosialisasi ketika melakukan pengajuan proposal



ke Desa Sukabangun. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh pak Bagus dalam wawancara yang dilakukan di kantor PLN Kabupaten Ketapang.

*“Jika sudah ditetapkan dari pusat, kita langsung bertindak ke lapangan/lokasi bahwa usulan tersebut disetujui atau berkoordinasi ( Januari 2022)”*.

Artinya bahwa setelah program dari pihak PLN Kabupaten Ketapang yang diajukan kepada pihak PLN pusat, maka dari pihak PLN ketapang segera melakukan konfirmasi terhadap pihak Desa bahwa program tersebut telah diterima dan akan segera dilaksanakan di Desa tersebut, sehingga hal ini bisa memberikan pihak desa untuk mempersiapkan segala kebutuhan dan peserta yang diperlukan pada program tersebut.

Seperti yang juga dijelaskan oleh pihak desa Sukabangun. Berikut hasil penjelasan wawancara dari pihak desa :

*“Mungkin kite hitung dari barang ini datang lah ye bahwe pada tahun lalu dari PLN salah satu anggota mereka mengenai CSR datang ke kantor bahwa mereka menyampaikan suatu program yaitu mengenai ikon kite lah yaitu ale-ale yaitu dimane umbungnye ale-ale yaitu di desa Sukabangun dimane mereke menawarkan dulu tahapan bahwa mereka ada program tentang pengolahan ale-ale, yaitu ada 4 varian pertame abon ale-ale, keripik ale-ale, krispi ale-ale dan steak ale-ale dan itu mereka sampaikan secara proposal dan penerangan lisan. Dan dari pihak desa menyambut dengan semanta, dengan apresiasi apelagi saat ini pandemi tentu hal ini dapat membuka lapangan pekerjaan masyarakat kite” (Januari 2022).*

Dari hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa pihak PLN sudah mengajukan sebuah program untuk mengelola ale-ale menjadi beberapa varian seperti abon ale-ale, ale-ale krispi, kripik ale-ale, dan juga steak ale-ale. Proposal tersebut diajukan oleh pihak PLN setelah melihat

bahwa Desa Sukabangun merupakan salah satu desa yang memproduksi ale-ale terbesar di Kabupaten Ketapang hanya saja masih kurangnya inovasi masyarakat dalam mengelola ale-ale tersebut, sehingga dengan adanya pengajuan program ini tentu saja sangat disambut baik oleh pihak desa.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan juga mendapatkan bahwa memang pihak PLN Ketapang sudah memberikan sosialisasi kepada pihak Desa Sukabangun dan juga mengajukan proposal terhadap program tersebut. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PLN sudah tepat apalagi sosialisasi yang dilakukan itu jauh sebelum pelaksanaan program tersebut dilaksanakan, sehingga bagi pihak desa bisa mempersiapkan tentang apa-apa saja yang perlu dipersiapkan. Namun bagi masyarakat umum yaitu peserta dari program tersebut di sosialisasikan tentang adanya program ini setelah programnya akan segera dilaksanakan. Dan juga yang melakukan sosialisasinya yaitu dari pihak desa itu sendiri bukan dari pihak PLN. Seperti yang dijelaskan oleh peserta dari program tersebut sebagai berikut:

*“awalnya sih kite udah pernah dengar ade bantuan untuk perkembangan kelompok ale-ale karena daerah kite Sukabangun kan terkenal dengan ale-ale jadi rencananya memang kite harus mengembangkan ale-ale supaya menjadi terkenal. Jadi terbentuklah kelompok-kelompok (Januari 2022).”*

Dari penuturan diatas bahwa dapat disimpulkan untuk tahap sosialisasi program oleh PLN sudah terbilang baik. Dapat dilihat

bahwa pada saat pengajuan proposal sudah dijelaskan dengan baik kepada pihak desa dengan rinci mengenai tujuan program, manfaat program tersebut kepada pihak desa sehingga hal ini bisa diterima dengan baik oleh pihak Desa Sukabangun.

Sosialisai program telah dimulai sejak program itu sedang direncanakan, dimana hal ini bertujuan apakah dari pihak penerima bisa menerima manfaat dari program tersebut dan juga bisa mengetahui apakah program yang akan dilaksanakan akan bermanfaat kedepannya bagi penerima program tersebut.

c. Pencapaian tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tahap evaluasi adalah tahap yang perlu dilakukan secara konsisten dari waktu ke waktu untuk mengukur sejauh mana efektifitas penerapan program CSR. Dalam suatu program pasti akan diadakannya evaluasi sebagai tolak ukur apakah program tersebut sudah mencapai tujuan yang diinginkan atau belum. Pada program pengembangan kampung ale-ale, pihak PLN memiliki tujuan untuk bisa menjadikan ale-ale lebih bernilai guna dan juga bisa membantu pendapatan masyarakat di Desa Sukabangun dimasa pandemi covid-19.

Berdasarkan daripada bantuan yang berikan oleh PLN terhadap pihak desa Sukabangun, hal ini sudah ada hasil yang bisa dilihat.

Berikut hasil dari wawancara dengan pihak Kepala Dusun Desa Sukabangun Bapak Wandis Apriyadi :

*“Kalau yang tadi saya sampaikan, bahwa mereka masih tahap mengolah yang sudah di bimbing politap, dimana mereka masih mencoba target pemasaran. Untuk kegiatan itu sudah berjalan, untuk penghasilan mereka masih menunggu income itu (Januari 2022).”*

Berdasarkan pada perkataan bapak Wandis Apriyadi, dalam hal mengolah ale-ale menjadi lebih bernilai jual masyarakat yang menjadi peserta program telah mendapatkan bimbingan dari pihak Politap Kabupaten Ketapang sehingga hal ini akan memberikan masyarakat pengetahuan baru dalam mengolah beberapa varian yang bisa di olah dengan bahan dasar ale-ale sehingga dengan adanya inovasi ini tentu bisa menjadikan ale-ale lebih menarik dimata masyarakat umum.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu peserta yang ikut program tersebut yaitu ibu Mila Kontesa, beliau menyatakan sebagai berikut :

*“Alhamdulillah sudah, kemaren kami juga udah ikut pameran, di pondopo kemaren dan alhamdulillah sudah dikenalkan tentang produk ale-ale kite disinek ni semuем gian bh dari keripik, abon, pokok e tentang kegiatan ale-ale sudah diikutkan pameran kemaren.(Januari, 2022)”*

Dari penjelasan bu Mila Kontesa, bahwa olahan ale-ale hasil dari pelatihan tersebut telah berhasil dikenalkan kepada masyarakat umum melalui event pameran yang digelar di Pendopo Kabupaten Ketapang. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program ini untuk membuat produk ale-ale lebih bernilai jual telah berhasil terlaksanakan dengan baik. Berdasarkan dari penuturan oleh pihak desa maupun

peserta program tersebut juga dijelaskan bahwa memang program tersebut memiliki dampak yang baik untuk pengembangan produk ale-ale dan juga sebagai pendapatan bagi masyarakat yang ingin menekuni hal tersebut, tetapi hal ini masih belum menghasilkan income dikarenakan masih belum aktifnya program tersebut berjalan dimasyarakat, dan juga pemasaran dari produk tersebut juga masih belum optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti temukan dilapangan juga memang program tersebut sudah memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat Desa Sukabangun dalam mengolah ale-ale namun memang belum menghasilkan dampak ekonomi terhadap pendapatan masyarakat.

Mengenai dampak dari program tersebut, hal ini memang bisa memberikan suatu lapangan pekerjaan baru dan juga dapat membantu perekonomian bagi masyarakat Desa Sukabangun. Namun memang dampak dalam segi perekonomian belum dapat dirasakan secara optimal. Sebagaimana hal ini dijelaskan oleh ibu Mila Kontesa selaku peserta program sebagai berikut:

*“Dan untuk sekarang kelompok kami belum jalan, lagi vakum. Waktu mau buat kemaren mau cobe ale-ale tu mahal dan susah musim ribut jadi dak ade org ngambik ale-ale kelaot jadi susah. Jadi untuk sekarang lagi vakum (Januari 2022).”*

Seperti yang dijelaskan oleh ibu Mila, bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat yaitu mahalnya harga dari ale-ale dan cukup sulitnya memperoleh ale-ale dicuaca badai. Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa program tersebut sudah

berhasil dalam membantu masyarakat meningkatkan nilai jual dari ale-ale namun, masih belum berhasil untuk memperoleh keuntungan dari program tersebut dikarenakan masih kurangnya dari segi pemasaran, kelangkaan ale-ale dan mahalnya harga ale-ale karena jika dinilai dari segi pendapatan, hal ini masih belum memiliki pendapatan yang pasti karena satu sisi masih dalam tahap pengembangan, dan disisi yang lain memiliki masalah pada bahan pokoknya. Berdasarkan yang peneliti temukan memang pada saat program ini berjalan, ale-ale yang menjadi bahan pokok dari produk olahan ini memang sedang langka dikarenakan cuaca yang buruk sehingga menyebabkan nelayan sulit mencari ale-ale.

Untuk menilai suatu program yang efektif, harusnya diperlukan suatu indikator yang akan dijadikan suatu tolak ukur karena bagaimana pun bantuan yang diberikan harus memberikan hasil guna baik itu bagi masyarakat maupun bagi pihak PLN. Namun dari pihak PLN tidak memiliki indikator resmi/yang tetap mengenai pengukuran tingkat keberhasilan suatu program. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara dengan pak Bagus sebagai berikut :

*“setelah bantuan turun kita diperintahkan untuk membuat lpj, untuk mengetahui apakah bantuan sudah benar atau tidak, seperti survei lagi dilapangan. Seperti di taman merdeka dimana ada lampu rusak diperbaiki lagi (Januari 2022).”*

Dari hasil tersebut diketahui bahwa dalam mengukur keberhasilan suatu program, pihak PLN masih membutuhkan beberapa cara yang

cukup efektif. Pengukuran yang dilakukan oleh pihak PLN hanya berdasarkan pada laporan pertanggung jawaban (LPJ) dari setiap program saja dimana hal itu hanya berfokus sebagai laporan pengeluaran anggaran dana program tersebut, sedangkan untuk mengukur manfaat atau hasil dari program tersebut tidak memiliki indikator yang pasti hanya berdasarkan dari apa yang dilihat jika program tersebut bersifat fisik, dan hanya melalui laporan jika program tersebut bersifat seperti program pelatihan.

d. Pemantauan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Setelah program dilaksanakan maka perlu adanya pemantauan kembali tentang program-program terutama program yang bersifat jangka panjang. Sebagai contohnya ialah program pengembangan kampung ale-ale yang berbasis pelatihan. Apabila program tersebut tidak dipantau dan tidak dilanjutkan, maka hal ini akan bersifat sia-sia apalagi dana yang dikeluarkan cukup besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Bagus, beliau menjelaskan mengenai pemantauan ini pihak PLN masih belum bisa memantau secara optimal, dikarenakan masih ada urusan prioritas yang diutamakan. Namun masih ada pemantauan melalui perantara pengurus desa. Hal ini seperti yang dijelaskan beliau didalam wawancara yaitu:

*“Kalau sifat seperti fisik bisa langsung dicek dilapangan seperti tanaman, lampu-lampu listriknya putus, bisa langsung. Namun jika seperti program ale-ale memang membutuhkan waktu karena sifatnya belum menjadi pekerjaan utama masih hanya coba-coba untuk mencari penghasilan tambahan. Dari dananya juga ada pengawasan terhadap penggunaannya dimana tercantum di lpj sebagaimana rinciannya (Januari 2022).”*

Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa dalam memantau program, pihak PLN masih belum bisa memantau secara maksimal dikarenakan program ini juga bukan merupakan program yang menjadi pendapatan masyarakat. Walaupun begitu pemantauan masih sering dilakukan seperti yang terjadi dilapangan, pemantauan yang dilakukan oleh pihak PLN hanya melalui grup WhatsApp (WA) saja.

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Dusun 3 sebagai perantara dan juga oleh Bu Mila selaku anggota dan ketua kelompok grub ale-ale krispi. Hal ini seperti yang dijelaskan beliau pada hasil wawancaranya dengan Bapak Kepala Dusun 3 beliau mengatakan.

*“PLN tetap berkoordinir melewati WA karena untuk bertatap langsung juga kita masih dimasa pandemi, jadi cara satu-satunya yaitu melewati sosial media. (Januari 2022)”*

Hal ini juga dijelaskan oleh bu Mila sebagai berikut :

*“kalau dari PLN sih ade nanyakan, nanyakan program bahkan kemaren kami ada mendapat bantuan dana untuk modal. Jadi modal tiap kelompok itu diberi Ijt ada bantuan dana selain bantuan bahan-bahan misal kompor dll (Januari 2022).”*



Berdasarkan dari pemaparan diatas, bahwa dapat disimpulkan dalam program pengembangan kampung ale-ale masih adanya pemantauan dan komunikasi baik itu dari pihak PLN maupun dari pihak desa, bahkan adanya penambahan modal dari pihak PLN untuk bahan-bahan dan alat-alat produksi seperti yang dijelaskan oleh Bu Mila. Dan juga dapat dijelaskan bahwa walaupun pemantauan yang dilakukan masih belum optimal dikarenakan faktor pandemi covid-19, tetapi pemantaua rutin masih sering dilakukan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban PLN terhadap program tersebut.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari pembahasan skripsi ini mengenai efektivitas program CSR oleh PLN dimasa pandemi covid-19 ialah tentang program pengembangan kampung pengupas ale-ale dimana program tersebut sudah berjalan dengan cukup baik, baik itu dimulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan juga manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sudah cukup maksimal. Namun memang hanya terdapat beberapa kekurangan terutama pada pengukuran dan pemantauan program yang sudah terlaksana dimana hal ini masih perlu diperbaiki. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori Budiani (2007, 53) yang menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

##### **a. Ketepatan sasaran program**

Yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Didalam variabel ketepatan sasaran hal ini sudah cukup tepat dikarenakan memang dengan adanya program pengembangan kampung pengupas ale-ale di Desa Sukabangun bisa memberikan masyarakat income tambahan dimasa pandemi covid-19. Dan dari perencanaan oleh PLN juga sudah tepat terutama memilih Desa Sukabangun untuk

menjadi target program tersebut, karena Desa Sukabangun memang salah satu desa di Kabupaten Ketapang yang menghasilkan ale-ale cukup banyak namun memang masih kurang dalam pengelolaan ale-ale tersebut. Maka dengan adanya program ini, ale-ale tersebut bisa diolah untuk menjadi bernilai lebih.

b. Sosialisasi program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran peserta program pada khususnya. Pada variabel sosialisasi program, dari pihak PLN sudah melakukan sosialisasi terdahulu kepada instansi desa untuk memasukkan program tersebut. Setelah adanya penerimaan dari pihak desa, maka pihak PLN akan memasukkan proposal program tersebut kepada pihak Desa Sukabangun. Mengenai dari pihak desa juga akan mensosialisasikan tentang program dari PLN ini kepada masyarakat yang akan menjadi peserta program.

c. Pencapaian Tujuan program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Pada variabel pencapaian tujuan program, tujuan dari pada program ini ialah untuk memberikan pelatihan kepada pihak masyarakat

dalam mengolah ale-ale menjadi produk yang lebih bernilai. Dalam hal ini memang masyarakat sudah berhasil untuk mengolah ale-ale menjadi produk yang bernilai lebih seperti ale-ale krispi, steak ale-ale, keripik ale-ale, dan juga abon ale-ale. Bahkan produk ini juga telah dipamerkan pada salah satu acara di Pondopo Kabupaten Ketapang. Namun dalam hal income/pendapatan, produk ini belum menghasilkan pendapatan yang seperti diinginkan. Bahkan ketika penelitian ini dilakukan produksi produk-produk ini sedang tidak berjalan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemasaran dan juga mahal nya harga ale-ale yang menyebabkan produksinya terhambat. Berdasarkan hal ini maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dari program ini belum tercapai secara optimal terutama dalam hal menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Dan variabel terakhir yaitu pemantauan program yang tujuannya ialah setelah program terlaksana apakah program itu masih berjalan karena program ini bentuknya ialah pelatihan.

d. Pemantuan program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah dilaksanakannya program sebagai bentuk perhatian kepada peserta program. Berdasarkan hasil yang didapat peneliti, pemantauan terhadap program ini masih dilakukan oleh pihak PLN sebagai bentuk pertanggungjawabannya. Namun pemantauan yang dilakukan

hanya melalui sosial media saja seperti melalui WA. Hal ini dikarenakan masih dalam masa pandemi covid-19 dan juga PLN memiliki prioritas lain yang diutamakan. Oleh karena itu pemantauan yang dilakukan hanya bisa melalui sosial media saja. Dikarenakan pemantauan yang dilakukan lewat sosial media maka pemantauan ini belum cukup efektif.

## **6.2. Saran**

Saran peneliti kepada pihak PLN Kabupaten Ketapang mengenai efektivitas program CSR yang akan dilakukan ialah:

1. Untuk mengetahui apakah program yang dilakukan itu sudah mencapai target yang direncanakan atau belum, Diharapkan pihak PLN mempunyai indikator yang jelas mengenai TOLAK UKUR tercapainya target. Karena tanpa adanya indikator yang jelas, maka akan sulit untuk menarik kesimpulan apakah program tersebut sudah tepat sasaran atau belum
2. Dalam pembuatan program CSR untuk kedepannya, diharapkan pihak PLN untuk lebih bisa meningkatkan program yang bersifat pelatihan, dibandingkan program yang bersifat bantuan langsung. Karena hal ini tentu bisa memberikan masyarakat pengetahuan/skill-skill baru yang mungkin belum mereka ketahui.

## **6.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian ialah peneliti sendiri, dimana masih kurang dalam menyusun kata-kata yang mudah dipahami oleh

pembaca. Dan peneliti juga menyadari masih banyak kalimat yang mungkin sulit untuk dimengerti. Kemudian masalah yang juga peneliti hadapi ialah sulitnya untuk mencari informan sebagai subyek penelitian dikarenakan kesibukan mereka. Peneliti juga memahami bahwa masih banyak terdapat kekurangan didalam penelitian ini, maka saran yang membangun diharapkan dapat diberikan oleh para pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taufiq. 2017. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama
- Azheri, Busyra. 2012. *Corporate Social Responsibility : Dari Voluntary Menjadi Mandatory*. Rajawali Pers : Jakarta
- Fajar, Mukti. 2010. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. Pustaka Pelajar : Yogyakarta*
- Indrawijaya, A.I. 2010. *Teori, Perilaku, dan Budaya Organsasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kartini, Dwi. 2013 . *Corporate Social Responsibility Transformasi Konsep Sustainability Management dan Implementasi di Indonesia*. Bandung : Refika Admita
- Lako, Andreas. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Nawawi, Ismail. 2013. *Budaya Organisasi kepemimpinan dan kinerja*. Jakarta: PT. Fajar interpratama mandiri
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : Alfabeta
- Priansa, Doni Juni dan Garnida A. 2013. *Manajemen Perkantoran: Efektif, Efisien, dan professional*. Bandung: Alfabeta.
- Streers, M. Richard. 1984. *Efektivitas Organisasi*. Diterjemahkan oleh Dra. Magdalena Jamin. Jakarta:Erlangga
- Subkhi, Akhmad dan Jauhar, Mohammad. 2013. *Pengantar Teori dan perilaku Organisasi*. Jakarta:Erlangga

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun. 2017. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Pontianak: FISIP UNTAN

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Fascho Publishing



### **Rujukan Skripsi**

Sunarfiana. 2018. *ANALISIS PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada PT. Semen Tonasa)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar

Ariana, Putri. 2018. *PELAKSANAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PADA PERUSAHAAN PT PLN (PERSERO) PEMBANGKITAN SUMATERA BAGIAN UTARA*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Barat.

Amelia, Rizcha. *EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM PENANGANAN ANAK JALANAN DI DINAS SOSIAL KOTA MAKASSAR*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanudin

**Rujukan Jurnal**

Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran*

**Rujukan Undang-Undang**

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 Tentang Badan Usaha Milik Negara

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1

NO	Nama Informan	Keterangan
1.	Bagus Adityo	Supervisor Program CSR PLN Kab. Ketapang
2.	Wandis Apriyadi	Kepala Dusun Putri 3 Desa Sukabangun
3.	Mila Kontesa	Ketua Kelompok Peserta Program Pengembangan Kampung Pengupas Ale-Ale

*Sumber: Peneliti 2022*

## Lampiran 2

No	Objek yang diamati	Hasil pengamatan		
		Baik	Cukup	Kurang
1.	Ketepatan Sasaran		√	
2.	Dana program	√		
3.	Keberlanjutan produk			√
4.	Produk yang dihasilkan		√	
5.	Hasil Pelatihan		√	

*Sumber: Peneliti 2022*

## Lampiran 3

**PEDOMAN WAWANCARA****A. Pertanyaan Pedoman Wawancara Untuk Pihak PLN**

1. Ketepatan Sasaran
  - a. Bagaimana proses perencanaan program CSR yang dilakukan oleh PLN?
  - b. Bagaimana kriteria yang menjadi tolak ukur pihak PLN dalam menentukan target bantuan program CSR?
  - c. Bagaimana cara PLN menentukan suatu program yang akan dilaksanakan baik yang bersifat jangka pendek maupun berkelanjutan?
  - d. Apakah program CSR itu di bentuk berdasarkan perencanaan jangka panjang, atau setelah terdapat isu-isu/ permasalahan baru program itu dibentuk?
2. Sosialisasi Program
  - a. Apakah sebelum sebuah program dilaksanakan, PLN melakukan sosialisasi dahulu dengan pihak-pihak yang akan berhubungan dengan program CSR?
  - b. Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak PLN?
3. Pencapaian Tujuan
  - a. apakah setelah melakukan sebuah program, PLN akan melakukan evaluasi mengenai program yang telah dilaksanakan tersebut?
  - b. Apa saja indikator yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan/kegagalan dalam program CSR?
  - c. Bagaimana cara PLN memutuskan bahwa suatu program itu sudah mencapai tujuan/target nya?
  - d. Bagaimana sikap PLN apabila program yang telah dilaksanakan hasilnya tidak seperti yang diharapkan/tujuan dari program tersebut tidak tercapai?

4. Pemantauan Program

- a. Apakah ada pemantauan kembali setelah suatu program dilaksanakan?
- b. Jika ada, berapa lama pemantauan yang dilakukan berdasarkan keputusan dari pihak pln?
- c. Apakah ada terdapat pengawasan ketika program sedang dilaksanakan/sedang berlangsung? Misalnya mengenai dana program, dll.

**B. Pertanyaan Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat**

1. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program CSR oleh PLN Kab. Ketapang?
2. Apakah sebelumnya bapak/ibu mengetahui mengenai program CSR oleh PLN?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai bantuan CSR yang dilakukan oleh pihak PLN dimasa pandemi seperti sekarang?
4. Apakah ada masukan atau saran kepada pihak PLN Kab. Ketapang dalam melakukan program CSR?

**C. Pertanyaan Pedoman Wawancara Untuk Pihak Instansi Yang Berkaitan Dengan Program CSR**

1. Bagaimana menurut bapak/ibu mengenai program CSR oleh pihak PLN Kab. Ketapang?
2. Menurut bapak/ibu, apakah program CSR yang dilakukan oleh pihak PLN sudah tepat sasaran?
3. Menurut bapak/ibu, apakah program tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan masyarakat dimasa pandemi seperti sekarang?
4. Apakah ada masukan atau saran kepada pihak PLN Kab. Ketapang dalam melakukan program CSR?

## Lampiran 4

## DOKUMENTAS LAPANGAN



**Dok. 1 Wawancara bersama pihak PLN**



**Dok. 2 Wawancara Bersama Kepala Dusun Desa Sukabangun**





**Dok. 4 Penyerahan Bantuan Oleh Pihak PLN**



**Dok. 3 Peserta Pelatihan Program CSR**



**Dok. 5** Proses pengolahan ale-ale



**Dok. 6** Salah satu hasil produksi abon ale-ale

## Lampiran 5

## Daftar Riwayat Hidup

Nama : Muhammad Hamzah  
NIM : E1011171020  
Tempat Tanggal Lahir : Ketapang, 22 Maret 2000  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Alamat Asal : Jl. Gajah Mada, Kabupaten Ketapang  
Alamat Sekarang : Jl. Kesehatan  
No. Hp : 082254799865  
Email : hamzahalfatir@gmail.com


Riwayat Pendidikan

SD : MI Ash-Sholihin  
SMP : MTs Al-Rahman  
SMA : MAN 1 Ketapang

Orangtua

Ayah : Abdurahman  
Ibu : Ayu Kamsiah

## Lampiran 6


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
 Jalan Jenderal Ahmad Yani Pontianak 78124 Telp. 0561-740188,  
 736439 dan 743464 Kotak Pos 1049

---

**SURAT – TUGAS**





NOMOR : 12766/UN22.5/DL.16/2021

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan ini memberikan tugas kepada :

Nama	: MUHAMMAD HAMZAH
No. Induk Mahasiswa	: E1011171020
Jurusan	: Ilmu Administrasi/Ilmu Administrasi Publik
Alamat	: Jl. Kesehatan, Gg. Sumber Agung 2
Keperluan	: Untuk Penulisan Skripsi
Kota / Kabupaten	: Kabupaten Ketapang
Instansi Yang Dituju	: 1. PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Unit Pelaksanaan Pelayanan Pelanggan (UP3) Kabupaten Ketapang 2. 3. 4.
Judul Skripsi	: Efektivitas Program Corporate Social Responsibility (CSR) Oleh PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Kabupaten Ketapang Di Masa Pandemi Covid-19

Tugas tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 22 Desember 2021 sampai dengan selesai.  
Berhubungan dengan hal tersebut, kepada yang berwenang diharapkan memberikan izin dan bantuan data.

Mengetahui :

1. <i>IRWAN SM</i> <i>MAN II KOTA MUM</i>	 	Pontianak, 21 Desember 2021 Wakil Dekan I Bidang Akademik,   <b>Dr. Herian, S. Sos, M. Si</b> NIP: 197205212006041001
2. ....		

catatan:  
surat tugas ini segera dikembalikan kepada Fakultas setelah selesai melakukan penelitian